

**NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *172 DAYS* KARYA NADZIRA  
SHAFI DAN RELEVANSINYA TERHADAP MATERI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMA**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANNISA FADHILLAH HAYYA**

NIM.201190324

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI Ponorogo  
2024**

## ABSTRAK

**Hayya, Annisa Fadhillah.** 2024. *Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Ayunda Riska Puspita, M.A.

**Kata Kunci :** nilai-nilai religius, novel *172 Days*, pendidikan agama islam

Pada saat ini, banyak kasus moral yang terjadi di kalangan masyarakat yang berkaitan dengan degradasi karakter generasi muda. Untuk menangani hal tersebut, perlu adanya upaya untuk membentuk karakter peserta didik dengan menanamkan karakter religius yang sesuai dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menanamkan karakter religius yaitu dengan pengajaran sastra yang efektif seperti membaca novel. Salah satu novel yang mengandung banyak nilai religius di dalamnya yaitu novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) nilai religius dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dan (2) menganalisis relevansi karakter religius yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa dengan materi pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data primer berupa dialog antartokoh, narasi yang ditampilkan, tingkah laku dan tindakan yang berhubungan dengan nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *172 Days*. Sumber data primer diperoleh dari novel *172 Days*. Data sekunder berupa informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder berupa literatur seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, desetasi, yang berkaitan dengan tema pokok bahasan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *172 Days* karya Nadzira shafa terdapat 4 nilai yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam. Penulis menemukan nilai religius sebanyak 87 data yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan 61 data, hubungan manusia dengan manusia 9 data, hubungan manusia dengan diri sendiri 6 data, hubungan manusia dengan alam 5 data. *Kedua*, nilai-nilai religius dalam novel *172 Days* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA ada 7 yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan relevan dengan 3 materi, hubungan manusia dengan manusia relevan dengan 2 materi dan hubungan manusia dengan diri sendiri 2 materi.

## ABSTRACT

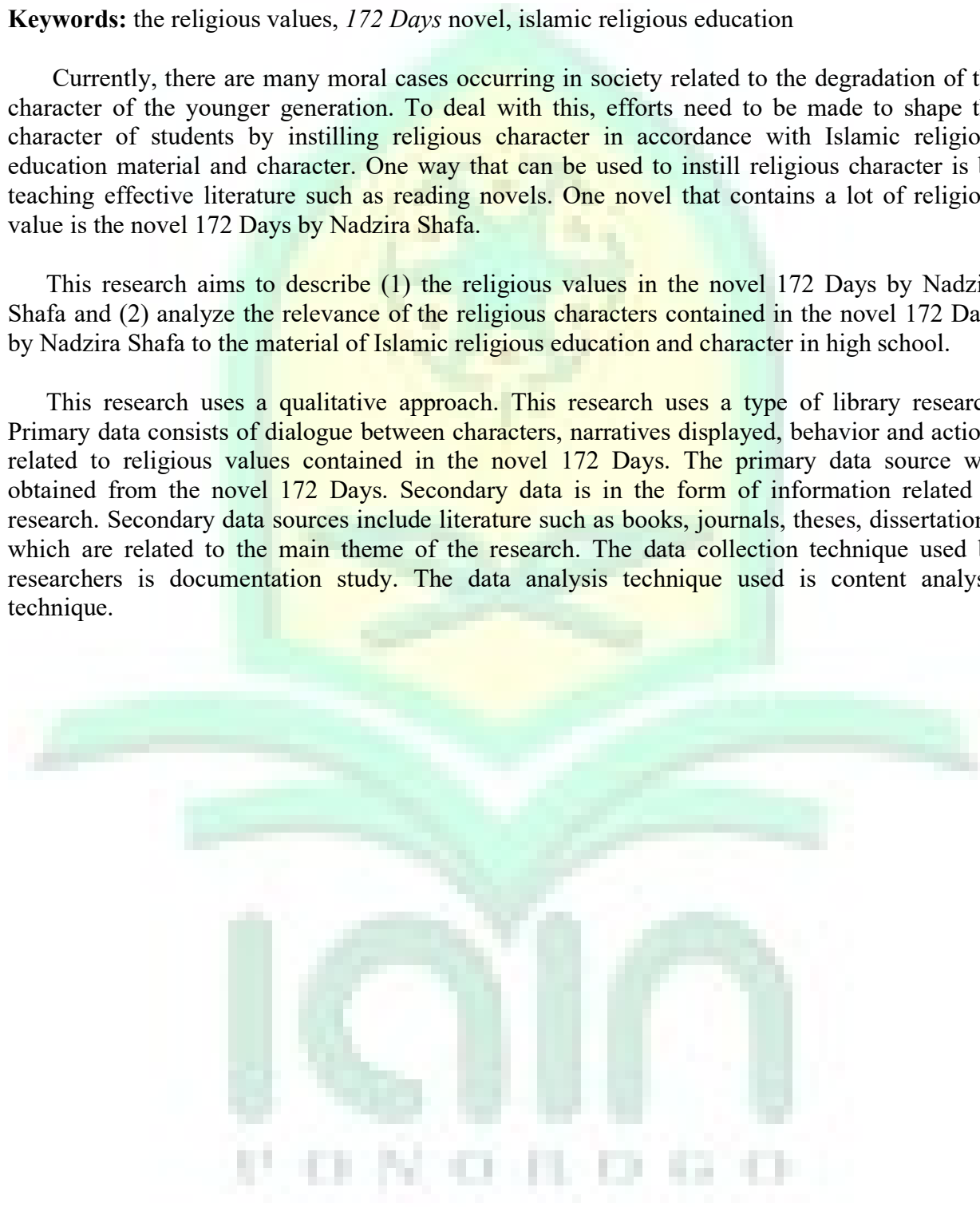
**Hayya, Annisa Fadhillah.** 2024. *Religious Values in the Novel 172 Days by Nadzira Shafa and Their Relevance to Islamic Religious Education Material and Character at High School Level.* Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute. Advisor: Ayunda Riska Puspita, M.A.

**Keywords:** the religious values, *172 Days* novel, islamic religious education

Currently, there are many moral cases occurring in society related to the degradation of the character of the younger generation. To deal with this, efforts need to be made to shape the character of students by instilling religious character in accordance with Islamic religious education material and character. One way that can be used to instill religious character is by teaching effective literature such as reading novels. One novel that contains a lot of religious value is the novel *172 Days* by Nadzira Shafa.

This research aims to describe (1) the religious values in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa and (2) analyze the relevance of the religious characters contained in the novel *172 Days* by Nadzira Shafa to the material of Islamic religious education and character in high school.

This research uses a qualitative approach. This research uses a type of library research. Primary data consists of dialogue between characters, narratives displayed, behavior and actions related to religious values contained in the novel *172 Days*. The primary data source was obtained from the novel *172 Days*. Secondary data is in the form of information related to research. Secondary data sources include literature such as books, journals, theses, dissertations, which are related to the main theme of the research. The data collection technique used by researchers is documentation study. The data analysis technique used is content analysis technique.





## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama:

Nama : Annisa Fadhillah Hayya  
NIM : 201190324  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 11 Juni 2024

**Ayunda Riska Puspita, M.A**  
NIP. 199010092023212038

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

**Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.**  
NIP. 197306252003121002





**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama

Nama : Annisa Fadhillah Hayya  
NIM : 201190324  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Juni 2024

Ponorogo, 11 Juni 2024

Mengesahkan

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc, M.Ag.**

NIP.196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.  
Penguji I : Arif Rahman Hakim, M.Pd.  
Penguji II : Ayunda Riska Puspita, M.A.

(  
P  
)  
(  
A  
)  
(  
R  
)



### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fadhillah Hayya

NIM : 201190324

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [theses.iain.ponorogo.ac.id](https://theses.iain.ponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan



Annisa Fadhillah Hayya  
NIM.201190324



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Fadhillah Hayya

NIM : 201190324

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Nilai-Nilai Religius dalam Novel *172 Days* Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

Dengan ini menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2024  
Yang membuat pernyataan



Annisa Fadhillah Hayya  
NIM.201190324



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat. Pendidikan Agama Islam, pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sedangkan pendidikan budi pekerti merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerjasama yang menekankan ke arah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan ranah psikomotorik.<sup>1</sup>

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi. Karena pendidikan membentuk individu-individu yang cerdas serta individu-individu hebat yang berkarakter.<sup>2</sup> Tujuan pendidikan juga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani siswa. Inti dari pendidikan ini adalah untuk memastikan terkoordinasi dalam arah yang positif, namun tidak dapat dipisahkan dari kesulitan-kesulitan global, misalnya yang sedang terjadi. dalam berbagai analisis tren kehidupan global, termasuk tren perkembangan sistem pendidikan. Kehidupan manusia di milenium baru mempunyai dimensi yang tidak hanya bersifat domestik tetapi juga global yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi saat ini.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," Agustus (2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

<sup>2</sup> Praptiwi F.N, "Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karanganyar Madan Dan Semester Pertama Di Malory Towers Karanganyar Enid Blyton," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* No.1 Vol. (2017).

<sup>3</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016).hlm,76



Menurut Lickona, ada 10 tanda kerusakan moral yang perlu diperhatikan untuk diperbaiki; 1) kekejaman dan demonstrasi gejolak, 2) perampokan, 3) kecurangan, 4) pemecatan karena standar yang relevan, 5) perkelahian antar siswa, 6) kefanatikan, 7) penggunaan bahasa yang buruk, 8) perkembangan dan penyimpangan seksual yang terlalu dini, 9) perspektif yang tidak ada gunanya, 10) penggunaan narkoba kronis. Tentu saja, ada sudut pandang di balik kemerosotan moral yang meluas di masa muda saat ini. Ada dua fokus penting yang dianggap berperan penting dalam hal ini, yaitu; keluarga/wali dan iklim (baik di dalam maupun di luar sekolah).<sup>4</sup> Peran Orang tua merupakan faktor yang dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan moral. Namun, pada kenyataannya banyak orangtua yang beranggapan bahwa pendidikan bagi anak-anaknya cukup di ranah sekolah saja. Maka dari itu dalam lingkungan sekolah saat ini ditanamkan nilai-nilai religius sebagai pondasi untuk membangun karakter bangsa.<sup>5</sup>

Manusia sebagai salah satu makhluk Allah SWT memiliki berbagai potensi yang dibawanya semenjak manusia itu lahir di dunia. Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, manusia dapat melakukan banyak hal untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya. Manusia harus dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin, Pengembangan potensi tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk kita selaku manusia, agar kita dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi diri yang kita miliki. Potensi pertama dalam kehidupan manusia yang diberikan oleh Allah SWT adalah potensi beragama. Agama adalah kebutuhan yang sangat vital untuk mencapai kebahagiaan, agama akan selalu tetap ada bersama manusia tanpa dapat diubah oleh pesatnya

---

<sup>4</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2013).

<sup>5</sup> Burhan Nudin, "Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja," *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 10, no. 1 (2020): 63–74.

pembangunan materi, bahkan yang terjadi bahwa pesatnya pembangunan material sangat memerlukan bimbingan dan petunjuk agama.<sup>6</sup>

Pembinaan nilai-nilai religius sangat penting bagi setiap manusia. Nilai-nilai religius yang terkandung dalam setiap mentalitas dan perilaku kehidupan bermasyarakat dan bernegara sudah sepatutnya menjadi perekat dalam menjalani kehidupan di masa globalisasi. Menurut Mangunwijaya, nilai religius merupakan nilai-nilai yang terkandung pada novel berupa penentuan karakter manusia yang memiliki hati nurani, berperilaku baik atau tingkah laku ke arah segala makna yang baik.<sup>7</sup> Setidaknya ada tiga kriteria religius, yaitu: (1) kontribusi diri secara langsung; (2) kesengajaan mengasosiasikan tindakan seseorang dengan seperangkat nilai yang berasal dari yang absolut; lebih jauh lagi (3) menyerahkan diri, hidup dan mati kepada yang sebenarnya. Jika dikait-kaitkan dengan agama sebagai sumber nilai-nilai, maka legalisme merupakan sebuah asosiasi yang mempunyai sifat-sifat yang tegas, baik dalam menentukan cara pandang terhadap kehidupan maupun dalam beraktivitas.<sup>8</sup>

Dalam pandangan Islam, banyak cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan sifat-sifat keteguhan pada diri para pengikutnya, antara lain melalui sapaan, penyesuaian/latihan, teladan (uswah) dan berbagai upaya yang sesuai dengan syariat Islam. Nilai-nilai religius perlu dilaksanakan dalam kebiasaan sehari-hari selain harus difahami sebagai ilmu belaka. Membaca novel yang merupakan karya sastra merupakan cara lain untuk mempelajari nilai-nilai keagamaan. Buku sebagai salah satu bentuk surat tertulis yang disampaikan kebenaran juga dianggap sebagai mekanisme dakwah. Dakwah tersebut adalah dakwah *bil-qolam*. Melihat pada pengertian dakwah atau seruan kebaikan melalui berbagai cara dan media dapat ditemukan dalam novel. Jika diperhatikan

---

<sup>6</sup> Hakim Syah, Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama), Hasil Penelitian, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013), Jurnal Dakwah, Vol.XIV, No.2, Tahun 2013

<sup>7</sup> Erni Susilawati, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy," STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya 2, no. 1 (2017): 35–53, <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>

<sup>8</sup> Mardan Umar et al., "Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat," LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra 3, no. 1 (2019): 71–77.

perkembangan karya sastra terutama novel beberapa tahun terakhir sangatlah marak bermunculan novel yang mengusung tema keagamaan.<sup>9</sup> Salah satunya Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa

Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa bercerita tentang kisah perjalanan cinta dengan mendiang suaminya Ameer Azikra. Nadzira dikenal sebagai wanita yang jauh dari agama. Mirip dengan anak muda lainnya, ia menikmati kehidupan malam yang gemerlap. Berbanding terbalik dengan Ameer ialah putra Arifin Ilham, salah satu ulama terkemuka di Indonesia, disebut-sebut menjalani kehidupan yang sangat teratur, sangat dekat dengan keluarganya, dan mengikuti ajaran Islam dalam kesehariannya. Meskipun Nadzira memiliki masa lalu yang buruk tetapi ia bertobat memohon ampun pada Allah Swt., ketika seorang hamba memiliki niat untuk bertobat maka Allah datangkan hal baik kepada hamba-Nya. Kisah romantis keduanya bermula saat mereka bertemu saat Nadzira memilih hijrah. Ameer saat itu menjadi pembicara di acara pengajian, dan Nadzira ada di sana. Mereka akhirnya melakukan *ta'aruf* setelah pertemuan itu, dan mereka menjadi suami istri secara tertulis. Namun, Ameer tiba-tiba jatuh sakit hanya dalam waktu beberapa bulan. Nadzira dengan sabar menemaninya menjalani pengobatan. Namun, tiba-tiba, setelah 172 hari menikah Ameer meninggalkan Nadzira. Perasaan gembiranya pergi bersama suaminya, ia kehilangan semangat untuk melanjutkan kehidupan. Walaupun begitu Nadzira tidak patah semangat dia mulai bangkit kembali menata kehidupan. Meski kebersamaannya singkat, Nadzira belajar banyak tentang kehidupan..<sup>10</sup>

Novel tersebut mengisahkan cerita kehidupan penulis yang mana penulis merupakan perempuan kelahiran tahun 2000. Dalam salah satu wawancara dengan Nadzira novel ini

---

<sup>9</sup> Bil Qalam, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam," *Wardah* 14, no. 2 (2015): 217–26.

<sup>10</sup> <https://lifestyle.bisnis.com/read/20231129/254/1719319/sinopsis-172-days-kisah-cinta-mendiang-ameer-azikra-dan-nadzira-shafa>. (diakses 19 desember 2023)

terjual 4000 eksemplar pada *preorder* pertamanya pada bulan April 2022 lalu setahun kemudian kisah dari novel ini diangkat ke bioskop dengan judul yang sama.<sup>11</sup>

Dengan melihat latar belakang tersebut, maka penulis berminat mengulas nilai-nilai religius yang terdapat dalam novel *172 Days* dalam sebuah skripsi yang berjudul *Nilai-nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai religius yang terkandung dalam novel *172 Days* karya Nadzira Safa?
2. Bagaimana relevansi nilai religius yang terdapat dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa terhadap materi pendidikan agama islam dan budi pekerti jenjang SMA ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut

1. Untuk menemukan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa terhadap materi pendidikan agama islam dan budi pekerti jenjang SMA

---

<sup>11</sup> <https://hot.detik.com/celeb/d-6012638/nadzira-shafa-tuangkan-kerinduan-pada-ameer-azzikra-di-buku-172-days>

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### 1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan manfaat bagi lingkup pendidikan. Khususnya tentang penamaan pesan moral dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam Novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi pecinta tulisan novel pada umumnya, diyakini akan lebih jelas pesan atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya ilmiah
- b. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan pembelajaran pilihan untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.
- c. Dapat menambah wawasan logika penulis dan mahasiswa dengan hadirnya karya ilmiah yang mengandung nilai-nilai religius.
- d. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian yang relevan di masa mendatang.

#### **E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mengidentifikasi dan memahami penelitian yang sebelumnya dilakukan untuk memperkaya referensi dan memberikan wawasan tentang judul skripsi. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul skripsi ini.

Penelitian pertama ditulis oleh Fathu Nur Rahmah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2018, berjudul “Nilai-Nilai Religius yang Terkandung dalam Novel *Assalamu'alaikum Beijing* Karya Asma Nadia”. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang terkandung dalam *Assalamu'alaikum Beijing* pertama karya Asma Nadia adalah sebagai berikut. Pertama-

tama, nilai-nilai aqidah (keyakinan) yang terkandung dalam *Assalamu'alaikum Beijing* cerdas memikirkan tentang keimanan kepada Allah, keimanan kepada Kitab Allah, dan keimanan terhadap Qadha' dan Qadar. Kedua, nilai-nilai syariah (cinta) yang terkandung dalam *Assalamu'alaikum Beijing* meliputi permohonan, dzikir dan permohonan kepada Allah. Ketiga, Novel *Assalamu'alaikum Beijing* mengajarkan tentang akhlak sabar, bersyukur, memberi dan menerima nasehat, silaturahmi, meminta maaf kepada orang lain, tata krama pergaulan, tanggung jawab, toleransi, dan kemurahan hati.<sup>12</sup> Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius dalam novel. Sedangkan perbedaannya terdapat pada novel yang diteliti serta penelitian ini akan mengaitkan dengan materi Pendidikan Agama Islam dan budi Pekerti jenjang SMA.

Penelitian kedua ditulis oleh Afi Cahya Ningsih, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2019, berjudul “Nilai-Nilai Religius pada Sinetron *Cinta Suci* dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Anak dalam Keluarga”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, dalam Sinetron *Cinta Suci* terdapat nilai-nilai religius diantaranya: nilai keyakinan atau akidah, nilai ibadah, nilai akhlak, nilai ikhlas, nilai amanah. Penulis mengatakan nilai-nilai religius dalam sinetron *Cinta Suci* saat ini sangat relevan dengan pendidikan karakter anak dalam keluarga. Mengingat tantangan era milenial, media massa seperti tayangan televisi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Ada hubungan antara kualitas yang ketat dan pengajaran karakter.<sup>13</sup> Persamaan pada penelitian ialah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai religius. Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini ialah objek yang diteliti.

---

<sup>12</sup> Fathu Nur Rahmah, “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia” (IAIN PONOROGO, 2018).

<sup>13</sup> Afi Cahyaningsih, “Nilai-Nilai Religius Pada Sinetron *Cinta Suci* Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga” (2019), [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6435%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/6435/2/COVER\\_BA\\_BI\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6435%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/6435/2/COVER_BA_BI_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).



Penelitian ketiga ditulis oleh Salma Suhaila, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2023, berjudul “Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 15 pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Mariposa* karya Luluk HF yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dari ke-15 pendidikan karakter yang ada di dalam novel tersebut ada 10 pendidikan karakter yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA.<sup>14</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai relevansi sebuah novel dengan materi Pendidikan Agama Islam di SMA .

Penelitian keempat ditulis oleh Ayatullah, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB tahun 2020, berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di MA Palapa Nusantara Sebung Keruak, ditunjukkan dengan RPP guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang sudah menganalisis kebutuhan peserta didik terkait dengan materi pembelajaran yang diajarkan, penggunaan metode pembelajaran serta model evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di MA Palapa Nusantara Sebung Keruak Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan setelah perencanaan pembelajaran dibuat. Pelaksanaan pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran, dalam pembelajaran harus menitikberatkan pada afektif dan psikomotorik daripada kognitif.

---

<sup>14</sup> Salma Suhaila, “Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).



Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti di MA Palapa Nusantara Selebung Keruak terdiri dari kegiatan ulangan harian, test tengah semester, dan Test Akhir Semester/ UKK. Bentuk test yang diujikan adalah test tertulis, test praktek penugasan individual atau kelompok dan test lisan.<sup>15</sup> Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di tingkat SMA.

Penelitian kelima ditulis oleh Risqi Andriyani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tahun 2021, berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter Remaja”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa nilai-nilai pelatihan seseorang yang muncul dalam novel *Surat Kecil Untuk Tuhan*. Khususnya nilai-nilai religius yang mencakup kegigihan, permohonan, kejujuran, menjaga koneksi, dan memohon. Nilai kerja keras, nilai kewajiban, nilai pertimbangan sosial, manfaat bersikap ramah/terbuka, dan manfaat memanfaatkan kesempatan untuk membaca dengan teliti. Kesesuaian nilai-nilai pendidikan karakter di PAUD dengan pembinaan remaja dilihat dari iklim pembelajarannya. Iklim instruktif terdiri dari iklim, rumah, sekolah dan lingkungan setempat.<sup>16</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu objek yang diteliti yaitu sama sama novel. Perbedaan pada penelitian ini yaitu judul novel yang diteliti dan relevansinya.

Terdapat perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Pada penelitian sebelumnya belum ada yang membahas mengenai nilai religius dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>15</sup> Ayatullah, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara,” Agustus (2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

<sup>16</sup> Risqi Andriyani, “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter Remaja”. (IAIN Ponorogo,2021)

## F. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, Albi Anggito menjelaskan dalam bukunya pendekatan kualitatif adalah pengumpulan informasi dalam penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>17</sup>

Jenis penelitian ini memakai kajian kepustakaan (*library research*). Menurut Sugiyono, penelitian kepustakaan merupakan suatu laporan hipotetis, referensi dan tulisan logis lainnya yang dihubungkan dengan cara hidup, nilai-nilai dan standar-standar yang berkembang dalam keadaan sosial yang diteliti.<sup>18</sup> Kajian kepustakaan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi atau data dari berbagai sumber perpustakaan dan kemudian menyajikannya dengan cara lain.

### 2. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau memecahkan masalah. Informasi ini kemudian, pada saat itu, harus ditangani dan diubah menjadi data.<sup>19</sup> Sumber data adalah subjek dari mana informasi tersebut diperoleh. Sumber data diharapkan dapat membantu pelaksanaan pemeriksaan dan sekaligus menjamin hasil yang baik.<sup>20</sup> Sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan nilai – nilai religius dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Data dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder.

#### a. Data dan Sumber Data Primer

---

<sup>17</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018). hlm,8

<sup>18</sup> A Mirzaqon, “Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing,” *Jurnal BK Unesa* 8(1) (2017).

<sup>19</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media, 2015). hlm 67

<sup>20</sup> Nufian, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu* (Malang: UB Press, 2018). hlm, 49

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.<sup>21</sup> Data primer dalam penelitian ini berupa dialog antartokoh, deskripsi peristiwa, penggambaran tokoh. Sumber asli yang peneliti kumpulkan langsung dari objek penelitian disebut sumber data primer.<sup>22</sup> Adapun sumber data primernya adalah novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.

#### b. Data dan Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi tambahan yang diperoleh atau dikumpulkan oleh para ahli dari berbagai sumber yang ada (ilmuwan sebagai pihak kedua). Informasi tambahan dalam ujian ini diambil dari tulisan-tulisan seperti buku-buku penting, web, buku harian, dll yang berhubungan dengan topik. Sumber data sekunder adalah hasil dari penggunaan sumber-sumber lain yang tidak langsung yang dilihat dari kebutuhan penelitian.<sup>23</sup> Sumber data sekunder dalam penelitian ini seperti beberapa literatur berikut: *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*, *Penelitian Studi Kepustakaan*, *Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka*.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi. Menurut Sugiyono, studi dokumentasi merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup> Teknik studi dokumentasi dilaksanakan dengan tiga tahap berikut ini.

- a. Peneliti pada dasarnya membaca dengan teliti sumber informasi dalam novel *172 Days* asli karya Nadzira Shafa. Penelusuran dasar ini diharapkan dapat memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam sumber informasi.

---

<sup>21</sup> Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. hlm,67

<sup>22</sup> R Poppy Yaniawati, *Penelitian Studi Kepustakaan ( Library Research), Dalam Acara Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2020).

<sup>23</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, Dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994).

<sup>24</sup> Suherman, *Monograf Implemementasi Kebijakan Pendidikan Karakter* (solok: CV Insan Cendekia, 2021).

- b. Peneliti berulang kali membaca sumber informasi dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa..
- c. Peneliti membaca kembali sumber informasi tersebut untuk mengecek potongan teks asli 172 Hari yang dijadikan informasi dan dibedah lebih lanjut. Penandaan ini disesuaikan dengan sumber data.

Dengan ketiga tahap tersebut diharapkan dapat diperoleh informasi apresiasi dan pemahaman mendalam akan pentingnya hal tersebut.

#### 4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah penguraian informasi untuk mencapai tujuan. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecah percakapan ini adalah strategi penyelidikan subjektif yang memanfaatkan analisis isi (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk menentukan standar sebuah ide dengan tujuan akhir berupa penggambaran sebuah teks secara merata.<sup>25</sup>

Cara yang dilakukan peneliti dalam mengkaji informasi adalah sebagai berikut.

- a. Membaca secara mendasar dan fokuslah pada novel sebagai contoh.
- b. Mengumpulkan informasi atau disusun berdasarkan masalah pemeriksaan, khususnya mengingat desain novel (subyek, alur, alur, latar, tokoh, perspektif, gaya bahasa), kualitas ketat dalam karya ilmiah, untuk situasi ini novel *172 Days* karya Nadzira Shafa.
- c. Menggambarkan konstruksi novel dan nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel tersebut
- d. Menelaah konstruksi novel, menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel
- e. Membuat pengkodean informasi
- f. Membuat kesimpulan tentang analisis novel tersebut

---

<sup>25</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996).hlm 44

g. Menyusun hasil analisis

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka penulis akan memberikan gambaran secara singkat mengenai sistematika pembahasan penulisan skripsi ini disusun sebagai berikut.

Bab I, Pendahuluan. Pendahuluan bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hal yang berhubungan dengan skripsi ini. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, Kajian Pustaka. Kajian Pustaka berisi pembahasan tentang nilai religius, pembahasan tentang novel *172 Days*, dan pembahasan tentang materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA.

Bab III, Nilai-Nilai Religius dalam Novel *172 Days* berisi analisa data hasil penelitian.

Bab IV, Relevansi Nilai Religius terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA berisi analisa data hasil penelitian.

Bab V, Penutup. Penutup berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian mengenai nilai-nilai religius dalam Novel *172 Days* dan relevansinya terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jenjang SMA dari berbagai sumber yang telah ditemukan. Selain itu juga ungkapan saran atau rekomendasi dari penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Nilai Religius

##### 1. Pengertian Nilai Religius

Nilai adalah harga atau kualitas sesuatu. Artinya sesuatu dianggap memiliki nilai apabila secara intrinsik memiliki kemanfaatan. Karena nilai memiliki arti harga, pesan, makna, semangat yang terkandung dalam fakta, konsep atau teori, maka pada dasarnya nilai tidak berdiri sendiri tetapi perlu disandarkan kepada konsep tertentu.<sup>26</sup>

Menurut Sutarjo, nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Bagi manusia, nilai adalah segala yang bermanfaat dan menjadi sarana bagi kehidupan. Sesuatu dikatakan bernilai tidak hanya dipandang dari sisi fisik atau jasmani, melainkan dari sisi spiritual, karena manusia merupakan perpaduan antara jasmani dan rohani yang seimbang.<sup>27</sup>

Jadi, pada hakikatnya nilai adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Sesuatu dikatakan mengandung nilai, jika memiliki sifat dan kualitas yang melekat padanya. Dengan demikian, nilai adalah suatu kenyataan “tersembunyi” di balik kenyataan-kenyataan lain sebagai pembawa nilai. Nilai bukanlah objek karena itu tak memiliki sifat objektif. Nilai merupakan suatu konsep, yaitu pembentukan mentalitas yang dirumuskan dari tingkah laku manusia sehingga menjadi sejumlah anggapan yang hakiki, baik dan perlu dihargai sebagaimana semestinya. Nilai menyediakan prinsip umum, acuan serta tolak ukur

---

<sup>26</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).

<sup>27</sup> Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet 1

standar dalam membuat keputusan, pilihan tindakan dan tujuan tertentu bagi manusia.<sup>28</sup>

Kata religius bisa diartikan dengan kata agama, namun juga bisa diartikan sebagai keberagaman. Keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama. Mangunwijaya menegaskan bahwa religiusitas berasal dari kata *religio* yang berarti memeriksa lagi, menimbang-nimbang, merenungkan kebesaran hati nurani. Manusia yang religius dapat diartikan sebagai manusia yang berhati nurani serius, saleh dan teliti dalam mempertimbangkan batin, jadi belum menyebut dia menganut agama mana.<sup>29</sup>

Menurut Wijaya, pengertian religius harus dibedakan dari pengertian agama. Agama lebih menunjuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dalam aspeknya yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya serta keseluruhan organisasi tafsir Al-kitab dan sebagainya yang melingkupi segi-segi kemasyarakatan. Religius lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati.<sup>30</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa religius berkaitan dengan agama akan tetapi lebih merujuk pada perilaku atau perbuatan, seperti berdiri, rukuk, sujud. Religius tidak memandang asal agamanya akan tetapi lebih memandang pada sikap dan nuraninya.

Menurut Heri Jauhari nilai religius adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan ajaran agama, penghayatan terus menerus dilakukan oleh manusia, norma yang diyakini melalui perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, tunduk, taat,

---

<sup>28</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

<sup>29</sup> Susilawati, "Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy."

<sup>30</sup> Lulu' Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel "Api Tauhid"*. (Indramayu : Penerbit Adab, 2023).



dan penyerahan diri kepada Yang Maha Kuasa.<sup>31</sup> Menurut Muh Dasir, Nilai-nilai religius merupakan nilai-nilai yang bersumber secara murni dari agama yang dianutnya sebagai bentuk keyakinan seseorang terhadap Tuhan, sehingga muncullah sifat atau perilaku yang mencerminkan kereligiusan yang berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap ajaran Tuhannya.<sup>32</sup>

Berdasarkan uraian pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa nilai religius adalah nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra fiksi berupa penentuan manusia yang berhati nurani, berakhlak mulia atau saleh ke arah segala makna yang baik. Sesuatu yang dapat dihayati manusia religius yaitu kesadaran batin, bersyukur nikmat yang telah Tuhan berikan berupa sumber kehidupan dan kesuburan bagi manusia.

## 2. Macam-macam Nilai Religius

Karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan kedisiplinan serta keteladanan.<sup>33</sup> Dorongan untuk menghargai dan memelihara semua yang Tuhan berikan berupa bakti kepada Tuhan. Aktualisasi manusia religius terlihat dari hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan diri sendiri manusia dengan alam.<sup>34</sup> Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

### a. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Perintah Tuhan itu bermula dari pelaksanaan tugas manusia untuk mengabdikan padanya. Kesucian agama bagi manusia menunjukkan bahwa manusia tidak dapat melepaskan diri dari agama karena agama merupakan kebutuhan hidup. Perasaan takut, cemas, dan mengharap merupakan faktor

---

<sup>31</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. (Bandung: CV Armico, 2010)

<sup>32</sup> Herwansyah dan Najmi Faza, *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa* (Sukabumi: Haura Utama, 2022).

<sup>33</sup> Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010).

<sup>34</sup> Mangunwijaya.

pendorong manusia untuk beragama. Pada setiap perbuatan dan keadaan keagamaan, kita akan melihat berbagai bentuk sifat seperti ketulusan, keramahan, kecintaan dan pengorbanan. Jadi kebutuhan manusia terhadap agama memang tidak bisa digantikan dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.<sup>35</sup>

Pemeliharaan hubungan dengan Tuhan, Tuhan Yang Maha Esa itu, dapat dilakukan dengan cara (1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut cara-cara yang diajarkan-Nya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia, (2) beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan salat lima kali sehari semalam, menunaikan zakat apabila telah sampai nisab dan haulnya, berpuasa selama sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup, menurut cara-cara yang ditetapkan-Nya, (3) mensyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia, (4) bersabar menerima cobaan Tuhan dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana, (5) memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan jahat atau tercela.<sup>36</sup> Terdapat 5 hubungan manusia dengan Tuhan..

#### 1) Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa

*Iman adalah* sumber keikhlasan yang benar. Tanpa *keimanan* maka keikhlasan tersebut tidak sempurna. Seseorang mencapai derajat ikhlas ketika dirinya mempunyai *keimanan*.<sup>37</sup> Iman kepada Allah membenarkan dengan seyakinyakinnya akan adanya Allah Swt. yang memiliki sifat kesempurnaan serta mustahil sifat kekurangan. Keesaan Allah dalam segala sesuatu disebut tauhid. Tauhid adalah kejujuran,

---

<sup>35</sup> Erni Susilawati

<sup>36</sup> Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

<sup>37</sup> Imam Ghazali, *setrum iman model dahlhan iskan*. (Jakarta: GUEPEDIA, 2016).

pusat hukum dan penggerak penting dari setiap keyakinan Islam. Iman mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dalam beberapa hal, antara lain (1) menghilangkan kepercayaan akan kekuasaan; (2) menanamkan semangat keberanian menghadapi kematian; (3) menanamkan sikap menolong diri sendiri; (4) memberikan ketenangan pikiran; (5) menciptakan kehidupan yang baik; (6) melahirkan sikap konsisten dan ikhlas; dan (7) memberi keberuntungan.

## 2) Beribadah

Hakikat beribadah kepada Allah adalah merendahkan diri kepada Allah disertai rasa puja kepada-Nya. Hamba dikatakan merendahkan diri kepada Allah, ketika kita mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah.<sup>38</sup> Ibadah juga dapat dibedakan menjadi *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. *Mahdhah* adalah ibadah yang murni hanya menyangkut urusan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. *Ghairu mahdhah* adalah ibadah yang menyangkut urusan selain Allah, seperti belajar, bekerja, jual beli, bersosialisai, dan sebagainya.

## 3) Bersyukur

Bersyukur merupakan luapan rasa atas apa yang kita peroleh dalam hidup ini. Dalam Alquran, kata syukur diibaratkan dengan kata nikmat oleh Allah. Kita patut mensyukuri nikmat yang diberikan Allah sesuai kemampuan kita. Bersyukur bukan berarti kita selalu mendapatkan hal-hal yang sempurna atau bebas dari masalah, melainkan tentang melihat hal-hal baik yang ada di tengah-tengah tantangan dan kesulitan. Ini

---

<sup>38</sup><https://an-nur.ac.id/pengertian-ibadah-dalam-islam/>

tentang memahami bahwa ada banyak hal kecil yang layak disyukuri dalam setiap momen.

#### 4) Tabah

Tabah dapat diartikan sebagai sikap batin yang mantap untuk menerima apa pun hasil dan risiko dari suatu tindakan. Tabah adalah sebuah ketahanan individu dalam menghadapi suatu hal yang menghambat dan tidak menyenangkan atau tidak disukainya, jadi bagaimana seorang individu ini menyikapi dan menghadapi suatu keadaan yang tidak menyenangkan atau tidak disukainya

#### 5) Memohon Ampun

Memohon ampun adalah salah satu cara yang bisa kita lakukan agar Allah SWT mau mengampuni kesalahan dan dosa-dosa yang kita perbuat. Perlu kita sadari, sebagai seorang manusia, kita tidak luput dari perbuatan dosa baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan hubungan manusia dengan Tuhan merupakan suatu hubungan yang bersifat ke-Tuhanan yang sudah ditentukan tata caranya oleh Tuhan. Ibadah salat, zakat, puasa, dan haji (bagi yang mampu) merupakan syarat menjadi muslim.

#### b. Hubungan Manusia dengan Manusia

Hubungan antarmanusia ini dapat dibina dan dipelihara dengan mengembangkan cara dan gaya hidup yang selaras dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma yang disepakati bersama dalam masyarakat dan negara yang sesuai dengan nilai dan norma agama.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Muhammad Daud Ali

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Dengan kata lain manusia selalu berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya sehingga terjalin hubungan timbal balik antar manusia. Hubungan sosial yang mengandung religiusitas yang tinggi memiliki pola kehidupan bermasyarakat yang akan mencerminkan sikap positif dan hubungan yang baik sebagai manusia yang beragama. Manusia diharapkan menjadi makhluk yang berbudi dan berahlak mulia, oleh karena itu manusia dihimbau untuk melakukan keseimbangan dalam hidup yakni antara urusan dunia dan akhirat haruslah seimbang. Di dalam urusan dunia bekerja atau mencari rezeki adalah termasuk ibadah, bekerja disini manusia dituntut untuk berusaha bekerja keras untuk mencapai tujuan.<sup>40</sup>

Hubungan manusia dengan sesama manusia dapat dipelihara melalui

1) Tolong menolong

Sebagai bentuk kemanusiaan kita patut untuk saling menolong satu dengan yang lain saat dalam keadaan susah ataupun tertimpah musibah.

Hal ini merupakan bentuk rasa kepedulian kita terhadap sesama kita.

2) Memaafkan kesalahan orang lain

Setiap orang yang menghargai orang lain akan senantiasa memperdulikan perasaan orang lain. Dan apapun kesalahan yang sudah dilakukan, maka setiap orang wajib meminta maaf kepada orang lain yang sudah tersakiti hatinya. Tuntunan Islam untuk saling meminta dan memberi maaf terdapat di dalam Al-Qur'an. Misalnya Surat an-Nisa

[4]: ayat 149. "Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain),

---

<sup>40</sup> Juwati dan Syaiful Abid. *Teori Sastra*. (CV Jakad Media Publishing : Surabaya, 2019)

maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Kuasa.” Sudah menjadi kodrat sebagai manusia tidak terlepas dari kesalahan dan ketidaksempurnaan dalam perbuatan. Namun demikian, manusia diciptakan juga dibekali dengan sifat-sifat untuk memperbaiki kesalahannya. Salah satu sifat yang dianjurkan untuk kita miliki adalah sifat pemaaf. Sifat pemaaf merupakan sifat yang mulia, karena tidak semua manusia dapat berbesar hati dengan mudah untuk memaafkan kesalahan orang lain.

### 3) Menepati janji

Apabila seorang muslim berjanji maka ia wajib menepatinya. Dalam ajaran Islam, menepati janji merupakan hal yang diwajibkan. Janji dalam hal apapun wajib ditepati. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Kaum muslimin itu terikat dengan transaksi yang akan mereka tetapkan" (HR. Tirmidzi)

### 4) Menegakkan keadilan

Salah satu etika paling mendasar di dalam Al-Qur'an ialah menegakkan rasa adil. Bahkan Al-Qur'an mengisyaratkan bentuk dan system pemerintahan seperti apapun yang dijalankan, mau kerajaan atau republic, yang penting adalah keadilan harus betul-betul ditegakkan di dalamnya. Banyak ayat menegaskan perlunya menegakkan keadilan, di antaranya ialah: Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat

kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. al-Maidah/5: 8).<sup>41</sup>

Berdasarkan uraian diatas hubungan manusia dengan sesama manusia merupakan suatu hubungan yang bersifat sosial dengan memelihara dan membina hubungan baik antarsesama.

### c. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan hati nurani atau diri sendiri sebagai dimensi takwa yang kedua yang dapat dipelihara dengan jalan menghayati aturan-aturan akhlak dalam berbagai ayat Al-Quran.<sup>42</sup> Hubungan manusia dengan dirinya sendiri disebutkan cara-caranya di dalam ayat-ayat takwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Di antaranya.

#### 1) Sabar

Menjalani kehidupan tak luput dari ujian hidup, Allah memberikan cobaan kepada manusia baik berupa kenikmatan, kesenangan ataupun penderitaan. Sabar sangat di butuhkan oleh setiap orang dalam menjalani setiap ujian yang dihadapi. Ali bin Abi Thalib RA, menjelaskan bahwa “kesabaran dan keimanan sangat berkaitan erat ibarat kepala dan tubuh. Jika kepala manusia sudah tidak ada, maka tubuhnya tidak akan berfungsi. Demikian pula apabila kesabaran hilang maka imanpun akan ikut hilang”. Kualitas diri seseorang akan terbentuk dari seberapa kuatnya seseorang untuk tetap bersabar. Semakin sabar seorang hamba maka akan semakin kuat dalam melewati setiap cobaan. Sabar sendiri maknanya sangat luas, tidak hanya menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai aturan Allah SWT, namun juga menahan diri dari

---

<sup>41</sup> Muhammad Daud Ali

<sup>42</sup> Muhammad Daud Ali



nafsu, menahan diri saat di beri kelapangan maupun tatkala dihadapkan dalam situasi yang sempit.

## 2) Pemaaf

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan dalam menjalani kehidupan mempunyai dua hubungan yang wajib dijalankan sesuai dalam perintah ajaran Islam. Dua hubungan tersebut adalah *Hablum Minallah* yaitu pola hubungan antara manusia dengan sang Pencipta. Dan *Hablum Minannas* pola hubungan dengan sesama manusia. Salah satu cara dalam menjaga hubungan dengan sesama manusia adalah dengan saling memaafkan. Memang tidak mudah. Menjaga hubungan dengan manusia jauh lebih sulit daripada menjaga hubungan dengan Allah Swt.<sup>43</sup>

## 3) Adil

Islam mendefinisikann adil sebagai “tidak mendzalimi dan tidak didzalimi.” Implikasi ekonomi dari nilai ini adalah bahwa pelaku ekonomi tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Tanpa keadilan, manusia akan terkotak-kotak dalam berbagai golongan. Golongan yang satu akan mendzalimi golongan yang lain, sehingga terjadi eksploitasi manusia atas manusia.<sup>44</sup>

## 4) Ikhlas

Ikhlas merupakan kunci dalam beribadah dan menjalani kehidupan. Sebab, melakukan segala sesuatu dengan ikhlas termasuk perbuatan terpuji. Mengutip buku Ikhlas oleh Umar Sulaiman al-Asygar, dalam

---

<sup>43</sup> <https://magelang.kemenag.go.id/pahala-memaafkan-tidak-terbatas-maka-jadilah-orang-yang-mudah-memaafkan/>

<sup>44</sup> Akhmad Mujahidin, Ekonomi Islam, Pekanbaru :Suskapres(2014)

agama Islam ikhlas merupakan satu-satunya tujuan ibadah. Menurutnya, ikhlas adalah ajaran yang menjadi dasar diutusnya semua rasul.

d. Hubungan Manusia dengan Alam

Seorang hamba yang sempurna apabila manusia menjadikan dirinya sebagai wakil atau perpanjangan kekuasaan Tuhan di muka bumi ini dalam mengelola kehidupan alam semesta. Tugas inilah yang sering memposisikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Jadi manusia diutus ke muka bumi ini selain beribadah kepada Tuhan dia juga mempunyai tugas menjadi khalifah di muka bumi. Khalifah di sini adalah sebagai pengelola dan pemanfaat alam semesta demi memaksimalkan manfaat sumber daya alam untuk umat manusia, sehingga mendatangkan kesejahteraan hidup manusia di bumi ini.<sup>45</sup>

Hubungan manusia dengan lingkungan dapat dikembangkan melalui menyayangi binatang, tumbuhan, tanah air, udara, dan seluruh alam semesta yang sengaja diciptakan Allah. Hubungan manusia dengan alam sekitar dimaksudkan untuk menjaga segala sesuatu yang telah Allah ciptakan. Banyak ayat-ayat takwa yang berkenaan dengan tata hubungan manusia dengan lingkungan hidupnya untuk memelihara alam, mencegah perusakan, memelihara keseimbangan dan pelestariannya.<sup>46</sup>

## B. Novel *172 Days*

### 1. Pengertian Novel

Novel ialah sebuah karya fiksi prosa yang ditulis secara naratif dan biasanya ditulis dalam bentuk cerita. Pada umumnya sebuah novel bercerita tentang tokoh-tokoh dalam kehidupan sehari-hari beserta semua sifat, watak dan tabiatnya. Penulis

---

<sup>45</sup> Azyumardi Azra dkk. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. (Jakarta: Departemen Agama, 2002)

<sup>46</sup> Muhammad Daud Ali

novel disebut novelis. Novel menjadi salah satu bahan bacaan yang populer karena ceritanya yang seru dan menarik.<sup>47</sup>

Asul Wiyanto mengungkapkan bahwa novel adalah cerita yang menampilkan suatu kejadian luar biasa pada kehidupan pelakunya, yang menyebabkan perubahan sikap hidup atau menentukan nasibnya.<sup>48</sup>

Novel adalah karya sastra yang setidaknya-tidakny memberikan gambaran mengenai persoalan masyarakat. Dalam melakukan olahan tersebut, pengarang bisa memilih apakah lebih kepada “kehidupan” atau “pola”nya. Namun, untuk novel-novel bernilai tinggi kedua hal tersebut dapat dimunculkan secara bersamaan, sehingga tampak seimbang.<sup>49</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menceritakan kehidupan manusia beserta konflik-konfliknya yang disusun secara imajinatif.

## 2. Unsur-unsur Novel

Setiap novel mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik novel meliputi tema, tokoh, penokohan, latar, alur, sudut pandang dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik novel yaitu biografi pengarang, kondisi sosial dan nilai-nilai yang terkandung.<sup>50</sup> Berikut penjelasan mengenai unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam novel.

---

<sup>47</sup> Widya Ariska dan Uchi Amelysa, *Novel Dan Novelet* (Medan: Guepedia, 2020).

<sup>48</sup> Asul Wijaya, *Kesusastraan Sekolah* (Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2005).

<sup>49</sup> Aziez dan Hasim, *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar* (Ghalia Indonesia, 2015).

<sup>50</sup> Amelysa.

a. Unsur Intrinsik

1) Tema

Tema ialah pokok pembicaraan yang mendasari cerita.<sup>51</sup> Stanton dan Kenny mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita.

2) Penokohan

Penokohan ialah pemberian watak pada masing-masing tokoh. Jones mengungkapkan bahwa penokohan adalah pendeskripsian nyata tentang seseorang yang dimunculkan dalam suatu cerita.

3) Alur

Alur ialah rangkaian peristiwa yang sambung-menyambung dalam sebuah cerita berdasarkan logika sebab akibat.<sup>52</sup> Alur atau plot merupakan unsur terpenting dalam suatu kisah, tidak hanya berdasarkan kronologi semata, tetapi lebih menitikberatkan pada hubungan kausalitas untuk menyiasati jalannya cerita agar logis dan jelas.

4) Gaya Bahasa

Gaya bahasa ialah pengarah dalam penggambaran untuk menghidupkan cerita.

5) Latar atau Setting

Latar ialah penggambaran terjadinya sebuah kejadian dalam cerita yang mencakup waktu, tempat dan suasana. Menurut Abrams dalam bukunya Latar yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.

6) Sudut Pandang

---

<sup>51</sup> Asul Wiyanto

<sup>52</sup> Asul Wiyanto

Sudut pandang ialah cara penulis novel dalam melihat kejadian atau peristiwa dalam cerita yang dijelaskan untuk pembaca. Ada tiga macam titik kisah yang sering dipakai pengarang, yaitu pengarang sebagai pelaku, pengarang sebagai penonton, dan pengarang yang serba tahu.

#### 7) Amanat

Karya sastra selain sebagai hiburan bagi pembacnya, juga berfungsi sebagai sarana pendidikan. Dengan kata lain, pengarang selain menghibur pembaca juga ingin mengajari pembaca. Amanat ialah pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca.

#### b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. unsur ekstrinsik cukup berpengaruh terhadap totalitas bangun cerita secara keseluruhan.<sup>53</sup> Nurgiyantoro membagi unsur ekstrinsik menjadi empat bagian.

##### 1) Keadaan Subjektivitas Pengarang

Keadaan subjektivitas pengarang berupa sikap, keyakinan, pandangan hidup, ideologi, dan sebagainya. Dengan demikian, keadaan subjektivitas pengarang ini dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran pengarang.

##### 2) Biografi pengarang

Dengan memahami biografi pengarang, pembaca akan lebih mudah untuk memahami jalan pikiran pengarang yang dituangkan ke dalam novel. Jadi, jangan pernah ragu untuk mengetahui biografi pengarang terutama pengarang yang kamu favoritkan.

---

<sup>53</sup> Burhan Nurgiyantoro. *Teori pengkajian fiksi*. (Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2013).

### 3) Keadaan Psikologi

Keadaan psikologi pengarang akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya. Bukan hanya dalam menulis karya sastra, keadaan psikologi dapat mempengaruhi aktivitas kita sehari-hari. Keadaan psikologi harus selalu diperhatikan dengan baik karena dapat membantu setiap pengarang dalam menyelesaikan sebuah karya sastra dengan hasil yang optimal.

### 4) Keadaan Sosial dan Lingkungan Pengarang

Setiap novel yang ditulis pengarang akan selalu ada cerita yang menggambarkan kehidupan sosial yang benar-benar nyata atau sesuai dengan realita kehidupan, sehingga pembaca bisa ikut merasakan kehidupan sosial seperti di dalam novel. Keadaan sosial dan lingkungan pengarang meliputi, kondisi ekonomi, kondisi politik, kondisi pendidikan, kondisi budaya, serta kondisi pengetahuan dan teknologi. Semua kondisi tersebut akan selalu berubah seiring dengan perkembangan zaman.

## 3. Sinopsis Novel *172 Days*

Novel ini bercerita tentang kisah cinta yang dialami oleh penulisnya. Zira menulis novel ini sebagai bentuk ungkapan rindu terhadap mendiang suaminya. Novel ini beralur cerita maju mundur, pada awalnya Zira menceritakan hari pernikahannya kemudian pada bab selanjutnya ia bercerita perjalanan pertemuan mereka.

Memiliki kehidupan yang berbanding terbalik, sebelum bertemu tak terbayang bahwa kedua anak manusia ini dapat bersatu dalam sebuah pernikahan. Nadzira dikisahkan sebagai perempuan yang jauh dari agama. Dia gemar dengan gemerlap dunia malam selayaknya anak muda lainnya. Di sisi lain, Ameer, yang merupakan anak salah satu ulama ternama di Indonesia, Arifin Ilham dikisahkan memiliki hidup yang begitu teratur dan sangat dekat dengan keluarga serta menerapkan ajaran Islam

di dalam hidupnya. Kisah cinta keduanya dimulai ketika mereka bertemu saat adzira memutuskan untuk berhijrah. Saat itu Ameer menjadi pembicara diacara pengajian yang didatangi Nadzira. Setelah pertemuan itu, keduanya memutuskan untuk melakukan ta'aruf, dan keduanya resmi menjadi suami istri. Namun siapa sangka, hanya dalam waktu beberapa bulan, Ameer tiba-tiba jatuh sakit. Nadzira dengan setia menemaninya menjalani pengobatan. Namun tak disangka dalam waktu 172 pernikahan Ameer dan meninggalkan Nadzira selama-lamanya. Kebahagiaannya terrenggut dan merasa tak lagi punya tujuan hidup. Meski singkat, banyak pelajaran hidup yang telah Nadzira alami bersama Ameer.<sup>54</sup>

#### 4. Biografi Pengarang Novel *172 Days*

Nadzira Shafa merupakan seorang perempuan yang lahir di Jakarta pada tanggal 6 November 2000. Ia akrab disapa dengan panggilan zira. Saat ini ia menempuh studi S1 jurusan Psikologi di Universitas Mercubuana Jakarta. Seni merupakan kegemaran zira sejak kecil. Menulis merupakan salah satu hobinya. Novel berjudul *172 Days* merupakan karya pertamanya.<sup>55</sup>

### C. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

#### 1. Tinjauan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara terencana untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, berakhlak, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang berdasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan sunnah.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> <https://lifestyle.bisnis.com/read/20231129/254/1719319/sinopsis-172-days-kisah-cinta-mendiang-ameer-azzikra-dan-nadzira-shafa>. (diakses 19 desember 2023)

<sup>55</sup> Nadzira Shafa, *172 Days* (Banjar : Motivaksi Inspira, 2022)

<sup>56</sup> Rafi Drajat, dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)", *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019



Materi PAI merupakan mata pelajaran bidang studi Islam yang dilakukan guna menyiapkan peserta didik guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara islami serta diikuti tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antar umat bergama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>57</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berisi tentang kehidupan yang domestik atau lokal serta internasional atau mendunia, hal ini yang menyebabkan mata pelajaran agama memiliki cakupan yang luas jika dibandingkan dengan ilmu lainnya. Secara garis besar materi ajaran Islam dibagi menjadi 3, yaitu : (1) Ranah keyakinan (Akidah), yang menjadi dasar atau simpul, (2) Lingkup norma (syariah), (3) Perilaku (Akhlak). Ketiga ajaran ini terbagi dalam ruang lingkup PAI yaitu Akidah-Akhlak, Al- Qur'an-hadis, Fikih, dan SKI.

## 2. Tujuan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. berakhlak mulia serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.<sup>58</sup>

Departemen Pendidikan Nasional merumuskan konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum sebagai berikut: 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan,

---

<sup>57</sup> Iwan Sanusi, dkk, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bandung", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, No. 2, 2021

<sup>58</sup> Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", Jurnal : Penelitian Medan Agama, Vol. 10, No. 2, 2019

penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>59</sup>

Menurut Drajat, PAI di sekolah memiliki beberapa tujuan, diantaranya: Pertama, menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam kehidupan sebagai bentuk takwa (taat kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya). Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap perkembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman, ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridhaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar agar diamalkan menjadi ketrampilan beragama dalam kehidupan.<sup>60</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, maka dapat diketahui tujuan pokok Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah, yaitu:

- 1) Menumbuhkan dan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia, taat beragama, jujur, adil, disiplin, saling menghargai, dan saling menjaga kerukunan yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Mengembangkan pengetahuan peserta didik tentang agama Islam secara benar untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.

---

<sup>59</sup> Fitri Handayani, dkk, "Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi)", Jurnal Al-Qiyam, Vol. 2, No. 1, Juni 2021,

<sup>60</sup> Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, Vol. 17, No. 2, 2019

### 3. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA

#### a) Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas X

- 1) Bab 1 Meraih Kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja. Materi dalam bab ini yaitu Q.S. al-Maidah/5: 48 tentang kompetisi dalam kebaikan dan Q.S. at-Taubah/9: 105 tentang etos kerja.<sup>61</sup>
- 2) Bab 2 Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu'abul (cabang) Iman. Materi dalam bab ini yaitu Definisi iman, definisi syu'abul iman, dalil naqli tentang syu'abul iman, macam- macam syu'abul iman, tanda-tanda orang yang beriman, problematika praktik keimanan di sekitar kita, hikmah dan manfaat syu'abul iman.
- 3) Bab 3 Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur dan Hasad. Materi dalam bab ini yaitu Menghindari sifat hidup berfoya-foya, riya' dan sum'ah, takabbur, dan hasad.
- 4) Bab 4 Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bsinis yang Maslahah. Materi dalam bab ini yaitu Asuransi syariah, perbankan syariah, dan koperasi syariah.
- 5) Bab 5 Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia. Materi dalam bab ini yaitu Teori masuknya Islam di Indonesia, perkembangan kesultanan di Indonesia, tokoh penyebar ajaran agama Islam di Indonesia, dan keteladanan para ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
- 6) Bab 6 Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia. Materi dalam bab ini yaitu Q.S. al-Isra'/17:

---

<sup>61</sup> Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021)

32 tentang larangan untuk mendekati perbuatan zina dan Q.S. an-Nur/24: 2 tentang larangan untuk melakukan pergaulan bebas.

- 7) Bab 7 Hakikat Mencintai Allah Swt, Khauf, Raja', dan Tawakkal Kepada-Nya. Materi dalam bab ini yaitu Hakikat mencintai, takut, berharap, dan tawakkal kepada Allah Swt.
  - 8) Bab 8 Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah agar Hidup Nyaman dan Berkah. Materi dalam bab ini yaitu Menghindarkan diri dari sifat temperamental (ghadhab), membiasakan perilaku kontrol diri, dan membiasakan perilaku berani membela kebenaran.
  - 9) Bab 9 Menerapkan al-Kuliyatu al-Khamsah dalam Kehidupan Sehari-hari. Materi dalam bab ini yaitu Mempelajari al-Kuliyatu al- Khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) yang mencakup pengertian, urutan, dan macam-macamnya.
  - 10) Bab 10 Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa). Materi dalam bab ini yaitu Dakwah Islam periode pra wali songo, sejarah dakwah Islam maa wali songo, metode dakwah wali songo, wali songo dan pembentukan masyarakat Islam.
- b) Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI
- 1) Bab 1 Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. Materi dalam bab ini yaitu Mempelajari kitab-kitab Allah Swt seperti Taurat, Zabur, Injil dan Al-Qur'an.<sup>62</sup>
  - 2) Bab 2 Berani Hidup Jujur. Materi dalam bab ini yaitu Pentingnya memiliki sifat syaja'ah (membela kebenaran) dan sifat jujur dalam kehidupan.

---

<sup>62</sup> Mustahdi dan Mustakim, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)

- 3) Bab 3 Melaksanakan Pengurusan Jenazah. Materi dalam bab ini yaitu tentang kewajiban umat Islam terhadap jenazah seperti perawatan jenazah (memandikan, mengkafani, menyalati, dan menguburkan jenazah), ta'ziah (melayat), dan ziarah kubur.
- 4) Bab 4 Saling Menasehati dalam Islam. Materi dalam bab ini yaitu Khotbah, tabligh, dan dakwah sebagai sarana untuk memberi nasehat kepada orang lain dalam agama Islam.
- 5) Bab 5 Masa Kejayaan Islam. Materi dalam bab ini yaitu periodisasi sejarah Islam, masa kejayaan Islam, dan tokoh-tokoh pada masa kejayaan Islam.
- 6) Bab 6 Perilaku Taat, Kompetisi dalam Kebaikan, dan Etos Kerja. Materi dalam bab ini yaitu Pentingnya taat kepada aturan sesuai dengan Q.S. an-Nisa/4:59, kompetisi dalam kebaikan sesuai dengan Q.S. al-Maidah/5:48, dan etos kerja sesuai dengan Q.S. at-Taubah/9:105.
- 7) Bab 7 Rasul-rasul Kekasih Allah Swt. Materi dalam bab ini yaitu Iman kepada Rasul-rasul Allah Swt., sifat dan tugas Rasul-rasul Allah Swt., dan hikmah beriman kepada Rasul-rasul Allah Swt.
- 8) Bab 8 Menghormati dan Menyayangi Orang Tua dan Guru. Materi dalam bab ini yaitu pentingnya hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
- 9) Bab 9 Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam. Materi dalam bab ini yaitu mempelajari praktik ekonomi Islam seperti mu'amalah, syirkah, perbankan, dan asuransi syari'ah.
- 10) Bab 10 Pembaruan Islam. Materi dalam bab ini yaitu Munculnya pembaruan Islam (1800-seterusnya), tokoh-tokoh pembaruan Islam pada masa modern, dan pengaruh gerakan pembaruan terhadap perkembangan Islam di Indonesia.

11) Bab 11 Toleransi sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Materi dalam bab ini yaitu pentingnya perilaku toleransi dan menghindarkan diri dari perilaku tindak kekerasan.

c) Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII

- 1) Bab 1 Semangat Beribadah dengan Meyakini Hari Akhir. Materi dalam bab ini yaitu Iman kepada hari akhir, periode hari akhir, hakekat beriman kepada hari akhir, hikmah beriman kepada hari akhir, dan nilai-nilai beriman kepada hari akhir.<sup>63</sup>
- 2) Bab 2 Meyakini Qada dan Qadar Melahirkan Semangat Bekerja. Materi dalam bab ini yaitu Iman kepada qada dan qadar, hakikat qada dan qadar, dan hikmah beriman kepada qada dan qadar.
- 3) Bab 3 Menghidupkan Nurani dengan Berpikir Kritis. Materi dalam bab ini yaitu Menganalisis makna Q.S. Ali-Imran/3:190-191 serta hadis tentang berpikir kritis, menyajikan keterkaitan antara berpikir kritis dengan ciri orang berakal, dan manfaat berpikir kritis.
- 4) Bab 4 Bersatu dalam Keragaman dan Demokrasi. Materi dalam bab ini yaitu Mempelajari Q.S. Ali-Imran/3: 159 tentang demokrasi dan hadis terkait tentang bersikap demokrasi.
- 5) Bab 5 Menyembah Allah Swt. sebagai Ungkapan Rasa Syukur. Materi dalam bab ini yaitu Mempelajari makna Q.S. Luqman/31: 13- 14 dan hadis tentang kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt.
- 6) Bab 6 Meraih Kasih Allah Swt. dengan Ihsan. Materi dalam bab ini yaitu Mempelajari makna Q.S. Al-Baqarah/2: 83 tentang berbuat baik kepada sesama dan hadis terkait, hikmah dan manfaat ihsan, dan keterkaitan

---

<sup>63</sup> HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal Ghazali, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018),

kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah Swt. dengan berbuat baik terhadap sesama manusia.

- 7) Bab 7 IndahNya Membangun Mahligai Rumah Tangga. Materi dalam bab ini yaitu Ketentuan pernikahan dalam Islam, prinsip-prinsip pernikahan dalam Islam, pernikahan menurut UU perkawinan Indonesia, hak dan kewajiban suami istri, dan hikmah pernikahan.
- 8) Bab 8 Meraih Berkah dengan Mawaris. Materi dalam bab ini yaitu Ketentuan waris dalam Islam, dasar-dasar hukum waris, praktik pelaksanaan waris dalam Islam, dan manfaat hukum waris dalam Islam.
- 9) Bab 9 Rahmat Islam bagi Alam Nusantara. Materi dalam bab ini yaitu Sejarah perkembangan Islam di Indonesia, strategi dan perkembangan dakwah Islam di Indonesia, kerajaan Islam di Indonesia, gerakan pembaruan Islam di Indonesia, dan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia.
- 10) Bab 10 Rahmat Islam bagi Alam Semesta. Materi dalam bab ini yaitu Mempelajari peradaban Islam di dunia meliputi faktor-faktor kemajuan, masa kemajuan, masa kemunduran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatan lil 'alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa yang akan datang.
- 11) Bab 11 Memaksimalkan Potensi Diri Untuk Menjadi yang Terbaik. Materi dalam bab ini yaitu kewajiban bekerja keras dan tanggung jawab, perilaku kerja keras dan tanggung jawab, korelasi antara kerja keras, jujur, tanggung jawab, adil, dan toleransi.



### BAB III

#### NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *172 DAYS*

Nilai religius adalah tingkah laku seseorang sesuai dengan pelajaran agama yang kuat, penghargaan yang tiada henti dari manusia, standar yang diterima melalui batin yang terhubung dengan Tuhan, tunduk, kepatuhan dan pasrah kepada Yang Maha Kuasa.<sup>64</sup> Nilai religius meliputi (a) hubungan antara manusia dengan Tuhan, (b) hubungan antara manusia dengan manusia, (c) hubungan antara manusia dengan diri sendiri, dan (d) hubungan antara manusia dengan alam sekitar.<sup>65</sup> Semua nilai religius tersebut ditemukan dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa. Penulis menemukan nilai religius sebanyak 87 data yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (61 data), hubungan manusia dengan manusia (9 data), hubungan manusia dengan diri sendiri (6 data), hubungan manusia dengan alam 5 data.

##### **A. Aspek Hubungan Manusia dengan Tuhan**

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan ke atas yang mempertemukan perasaan manusia dengan Tuhan. Menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa itu dapat dilakukan antara lain (1) beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa menurut cara-cara yang diajarkan-Nya sebagai petunjuk dan pedoman hidup manusia; (2) beribadah kepada-Nya dengan jalan melaksanakan salat lima kali sehari semalam, menunaikan zakat apabila telah sampai nisab dan haulnya, berpuasa selama sebulan dalam setahun, melakukan ibadah haji sekali seumur hidup, menurut cara-cara yang ditetapkan-Nya; (3) mensyukuri nikmat-Nya dengan jalan menerima, mengurus, memanfaatkan semua pemberian Allah kepada manusia; (4) bersabar menerima cobaan Tuhan dalam makna tabah, tidak putus asa ketika mendapat musibah atau menerima bencana; dan (5) memohon ampun atas segala dosa dan tobat dalam makna sadar untuk tidak lagi melakukan segala perbuatan jahat atau tercela.<sup>66</sup> Nilai religius hubungan manusia dengan Tuhan ditemukan paling banyak dalam novel *172 Days* karya

---

<sup>64</sup> Heri Jauhari, *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. (Bandung: CV Armico, 2010)

<sup>65</sup> Muhammad Daud Ali

<sup>66</sup> Muhammad Daud Ali

Nadzira Shafa, hal ini dikarenakan novel ini merupakan sebuah novel bertemakan islami yang mana tokoh Zira telah kehilangan sosok seseorang yang paling disayang yaitu suaminya. Hal ini menyebabkan Zira semakin dekat dengan Allah Swt. sebagai seorang hamba selayaknya dia mengadu dan selalu memohon pertolongan kepada Allah Swt.

## 1. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa

*Iman adalah sumber keikhlasan yang benar. Tanpa keimanan maka keikhlasan tersebut tidak sempurna. Seseorang mencapai derajat ikhlas ketika dirinya mempunyai keimanan.*<sup>67</sup> Iman kepada Allah membenarkan dengan seyakini-yakinnya akan adanya Allah Swt. yang memiliki sifat kesempurnaan serta mustahil sifat kekurangan. Keesaan Allah dalam segala sesuatu disebut tauhid. Tauhid adalah kejujuran, pusat hukum dan penggerak penting dari setiap keyakinan Islam. Iman mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia dalam beberapa hal, antara lain (1) menghilangkan kepercayaan akan kekuasaan; (2) menanamkan semangat keberanian menghadapi kematian; (3) menanamkan sikap menolong diri sendiri; (4) memberikan ketenangan pikiran; (5) menciptakan kehidupan yang baik; (6) melahirkan sikap konsisten dan ikhlas; dan (7) memberi keberuntungan.<sup>68</sup>

Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Semoga Allah memberikan kamu dan suamimu berkah Zira, Umi selalu mendoakanmu”.  
Doa umiku tulus.

“Umi selalu mendoakan yang terbaik buat Zira.” Ucap umi dan disambut haru dengan air mata yang menetes singkat di pipiku.<sup>69</sup>

“Ya Allah, terima kasih banyak karena Engkau memberikan Zira padaku. Ya Allah, sehatkan Zira selalu, bahagiakan Zira bersama hamba. Ya Allah panjangkan umur Zira. Ya Allah jadikanlah dia istri yang salehah dan menjadi ibu yang baik untuk anak-anak kami nanti. Kuatkan hatinya untuk terus sabar karena sikap hamba. Ya Allah, jaga kami selalu ya Allah.”  
Doa bang Amer yang dia ucapkan dengan mengelus-ngelus kepalaku.(20)

“Ya Allah jangan hilangkan kebahagiaan itu dari suamiku, lancarkan rezekinya, lancarkan segala urusannya dan baikkannya terus hatinya.” Doa ku dalam hati sambil memandang wajah suamiku.(143)

---

<sup>67</sup> Imam Ghazali, *setrum iman model dahlan iskan*. (Jakarta: GUEPEDIA, 2016).

<sup>68</sup> Rohidin. Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar, (Yogyakarta:FH UII Press,2020).

<sup>69</sup> Nadzira, hlm,80

“Ya Allah jaga kami selalu, terima kasih dengan segalanya ya Allah. Aku bahagia, sangat bahagia.” Doa di tengah keharuan ini.(88)

Kutipan tersebut menjelaskan sikap taat yang dimiliki para tokoh dalam novel. Doa adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Melalui doa, manusia dapat memohon pada Allah Swt. untuk berbagai hal. Doa juga merupakan salah satu cara untuk memperkuat iman. Apalagi doa seorang ibu untuk anak-anaknya doa seorang ibu pasti akan diijabah oleh Allah. Sebagai seorang anak hendaknya kita berbakti kepada orangtua terlebih lagi ibu karena dari rahim seorang ibulah kita dilahirkan. Ridho Allah terletak pada ridho orangtua, maka berbaktilah kepada orangtua. Selain itu doa suami istri faedahnya sangat banyak, salahsatunya dapat mempererat hubungan dalam rumah tangga. Karena, jika dalam sebuah rumah tangga didasari karena Allah maka akan berkah. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“Karena Abang percaya rahmat Allah itu luas banget, Dek, tak terbatas, yang terbatas itu mindset kita aja, makanya Allah ngasih banyak cobaan ke kita, karena Allah tau kita percaya sama rahmat Allah, jadi apa pun yang terjadi kalau kita kehilangan sesuatu jangan sedih, siapa tau kita lagi sama- sama dapet rahmat Allah.”<sup>70</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan kepercayaan tokoh atas rahmat Allah yang luas. Tokoh tersebut tidak mudah berputus asa dan selalu bangkit atas setiap cobaan yang diterimanya. Hal itu merupakan salah satu tanda pengaruh iman atas orang yang memiliki keimanan. Orang yang beriman selalu yakin atas kehendak Allah, tidak pernah menyerah dan berputus asa. Orang beriman selalu melihat dari sudut pandang positif dari setiap kejadian yang menimpanya, dengan begitu orang beriman akan senantiasa berprasangka baik kepada Allah. Ketika seorang hamba berprasangka baik terhadap Allah maka, Allah juga akan hadirkan hal-hal baik dikehidupan hamba-Nya. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

---

<sup>70</sup> Nadzira, hlm,108

Kita hidup memang dituntut untuk belajar bukan hanya untuk sekedar pintar, tapi terlebih semata untuk lebih kuat, sebab itu Allah memberikan pembelajaran yang sangat mahal, yaitu luka. Tetapi, jangan lupa Allah pun selalu memberikan obatnya.<sup>71</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan sikap kepercayaan Zira kepada Allah bahwa setiap kehidupan hamba-Nya terdapat pembelajaran berupa luka, akan tetapi Allah akan memberikan obat disetiap lukanya. Zira menyerahkan segala urusannya kepada Allah agar kehidupannya berjalan lebih baik. Allah tidak akan menguji seorang hamba diluar batas kemampuannya. Dalam kutipan novel tersebut terlihat Zira memiliki keimanan pada Allah sehingga ia yakin bahwa setiap luka yang diberikan Allah juga menghadirkan obatnya. Sebagai orang yang beriman sudah sepatutnya kita meneladani perilaku Zira, agar hidup kita lebih terarah dan ikhlas atas cobaan yang menimpa kita. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

Setelah momen berantakanku yang lalu, aku mulai membenahi juga isi imanku dan mulai mengikuti banyak kajian-kajian dan belajar memasukkan ke dalam hatiku yang dulu kosong, termasuk mendatangi zikir akbar yang diadakan oleh majelis Az-Zikra dan memang ada beberapa ustaz dari kajianku yang menyarankan untuk datang ke sana sekedar bermuhasabah diri dan membangun iman yang memang sering naik turun ini.<sup>72</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan jika kadar keimanan seseorang dapat naik dan turun, akan tetapi Allah selalu memberikan kesempatan pada hambaNya untuk bertaubat. Pada novel ini, Zira sempat mengalami turunya iman dan dia memperbaiki dengan mengikuti kajian, mendatangi majelis dan bermuhasabah Zira yakin dengan membangun keimanannya kembali dia dapat dekat dengan Allah lagi. Ketika seseorang sedang terpuruk maka hal yang dilakukan oleh orang beriman adalah mendekatkan diri kepada penciptanya bukan sebaliknya. Karena dengan mendekatkan diri pada Allah semua masalah yang dihadapi akan dipermudah Allah untuk menyelesaikannya. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

Tapi kami tidak tahu kalau Allah mendengar semuanya dan tidak ada yang tidak mungkin jika kita tulus menginginkan yang terbaik pada-Nya<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Nadzira, hlm,57

<sup>72</sup> Nadzira, hlm.59

<sup>73</sup> Nadzira,hlm.68

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Zira meyakini bahwa Allah Maha Mendengar. Zira berdo'a dengan tulus agar diberikan yang terbaik menurut Allah. Sebagai hamba selayaknya kita yakin do'a-do'a kita akan dikabulkan oleh Allah jika kita meminta dengan tulus karena Allah bersifat Maha Mendengar. Orang yang berdoa dengan tulus Allah tidak akan mengembalikannya dengan tangan kosong. Allah akan mengembalikan dengan hal yang diminta hambaNya ataupun Allah akan memberi hal yang lebih baik dari apa yang diminta hambaNya.

## 2. Beribadah

Hakikat beribadah kepada Allah adalah merendahkan diri kepada Allah disertai rasa puja kepada-Nya. Hamba dikatakan merendahkan diri kepada Allah, ketika kita mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah.<sup>74</sup> Ibadah juga dapat dibedakan menjadi *mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. *Mahdhah* adalah ibadah yang murni hanya menyangkut urusan Allah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan sebagainya. *Ghairu mahdhah* adalah ibadah yang menyangkut urusan selain Allah, seperti belajar, bekerja, jual beli, bersosialisai, dan sebagainya. Salah satu ibadah yang dapat kita lakukan yaitu dengan melakukan salat. Dalam novel ini terdapat kutipan yang menunjukkan bahwa kita harus melaksanakan kewajiban kita yaitu melaksanakan salat, nilai-nilai religius dalam beribadah dapat dilihat dari kutipan berikut.

Setelah selesai mandi, aku mengambil wudhu karena waktu memang menunjukkan pukul 12 siang yang menandakan waktu salat zuhur juga jadi sekalian mau salat.<sup>75</sup>  
"Udah asar ya, salat berjamaah lagi yuk!"(24)  
Lanjut tanpa sadar obrolan kami dihentikan oleh suara azan isya. Akhirnya kami lanjut salat isya berjamaah. (31)  
Dengan jalan lunglai aku bergegas untuk pergi ke kamar mandi untuk wudhu dan salat subuh. (77)  
"Abis salat magrib kita berangkat sayang, isya berjamaah di sana." (114)

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah yaitu beribadah kepada Allah dengan melaksanakan kewajibannya sholat 5 waktu. Sholat dalam Islam mempunyai tempat yang tidak dapat ditandingi oleh

---

<sup>74</sup><https://an-nur.ac.id/pengertian-ibadah-dalam-islam/>

<sup>75</sup> Nadzira. hlm,18

jenis ibadah apapun. Sholat adalah andalan agama dan agama dapat berdiri tegak dengannya.<sup>76</sup> Sebagai seorang muslim Zira tidak lupa dengan kewajibannya, Zira melaksanakan sholat pada waktunya. Sebelum sholat kita diwajibkan untuk berwudhu karena berwudhu merupakan salah satu syarat sah sholat. Seperti yang dilakukan Zira pada kutipan tersebut. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“Dek, salat jamaah yuk!” Ajak abang Amer. “Adek udah ambil wudhu?” Tanyanya sambil menutup pintu dan menguncinya.<sup>77</sup>

“Allahu akbar!” takbir bang Amer disambut dengan takbir kecilku. Kami salat berjamaah untuk pertama kalinya.<sup>78</sup>

“Yuk bangun, Dek. Wudhu, terus kita ikut salat berjamaah di masjid, sekalian ikut halqoh subuh.”<sup>79</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah yaitu beribadah kepada Allah. Pada kutipan tersebut Ameer selalu mengajak Zira untuk sholat berjamaah. Shalat berjamaah diperintahkan oleh Nabi SAW dengan penekanan khusus. Dalil tentang keutamaan shalat berjamaah kita peroleh dari hadits Ibnu Umar, yang menyatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *”Shalat jama’ah melebihi shalat sendirian dengan (pahala) dua puluh tujuh derajat.”* (Muttafaun ‘alaih Fathul Bari II: 131 nomor 645; Muslim I: 450 nomor 650; Tirmidzi I: 138 nomor 215; Nasa’i II nomor 103 dan Ibnu Majah I: 259 nomor 789).

“Dek, dulu abinya Abang tuh punya amalan yang baik banget kalo kita ikutin.” Jelas bang Amer “ 7 amalanya itu, pertama salat tahajud , Dek. Kedua, itu salat duha, terus yang ketiga sedekah nah Abang sangat suka sama yang sunah ketiga ini, yang sedekah. Nah, sisanya itu selalu menjaga wudhu, bersiwak, salat berjamaah dan terakhir itu membaca Al-Qur’an.”<sup>80</sup>

Kutipan tersebut menerangkan tokoh dalam novel menyebutkan beberapa amalan yang biasa selalu dilakukan oleh abinya Amer. 7 amalan tersebut merupakan amalan ibadah-ibadah sunnah yang mana apabila kita kerjakan akan mendapatkan pahala. Selain ibadah wajib, seorang muslim juga memiliki berbagai macam ibadah sunnah. Ibadah sunnah ini apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan tidak berdosa.

---

<sup>76</sup> Achmad Zaeni Dachlan, Ringkasan Fiqih Sunnah, (Depok: Senja Media Utama, 2016)

<sup>77</sup> Nadzira, hlm 18

<sup>78</sup> Nadzira, hlm 19

<sup>79</sup> Nadzira, hlm 90

<sup>80</sup> Nadzira, hlm 30



Dalam kutipan tersebut Amer menjelaskan jika abinya memiliki 7 amalan yang rutin dikerjakan. Amer menjelaskan kepada Zira 7 amalan abinya yang bisa mereka tiru menjadi sebuah kebiasaan baik. Hal tersebut juga bisa menjadi pahala jariyah bagi abinya Amer karena mengajarkan atau memberikan contoh yang baik untuk anak turunya. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. “Aku akan menikah dan tinggal menunggu beberapa menit lagi untuk menantikan ijab kabul yang sakral, dimana hal itu akan memutar buku lembaran hidupku yang baru.”<sup>81</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa tokoh dalam novel sedang menunggu ijab kabul untuk pernikahannya. Nikah merupakan sebuah ibadah kepada Allah Swt. Seperti pada hadits berikut. “Barang siapa yang telah melangsungkan pernikahan, berarti telah menjalankan dengan sempurna separuh ajaran agama ini, sisanya yang setengah lagi hendaklah diisi dengan takwa kepada Allah”. (HR. Hakim).<sup>82</sup> Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa menikah telah menjalankan separuh agamanya, tokoh dalam novel telah melakukan pernikahan yang berarti dia sedang menjalankan ibadah yang Allah perintahkan. Menikah juga merupakan ibadah. Karena segala hal yang dilakukan akan mendapatkan pahala, hal yang sebelumnya haram akan menjadi halal setelah adanya ikatan pernikahan. Satu kalimat yang diucapkan seorang laki-laki didepan wali perempuan yang disebut ijab kabul akan merubah status hubungan antara laki-laki dengan perempuan. Ucapan ijab kabul juga bukan ucapan yang sembarangan karena bersangkutan paut terhadap ikatan janji manusia yang disaksikan Allah dan para malaikatNya. Dari hal-hal tersebut maka pernikahan dikategorikan sebagai sebuah ibadah. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“Nah, sama Abang itu suka banget ziarah, Dek. Ziarah ke makam orang-orang saleh, para ulama dan habib. Sama Abang suka banget silaturahmi, misalnya ke guru-guru dan datang ke majelis-majelis Allah, nanti Adek temenin Abang ya.”<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Nadzira, hlm,10

<sup>82</sup> [https://kua-bali.id/detailgemar\\_foto/kua\\_kuta/117](https://kua-bali.id/detailgemar_foto/kua_kuta/117)

<sup>83</sup> Nadzira, hlm.31



Kutipan tersebut menunjukkan tokoh dalam novel memiliki kebiasaan berziarah ke makam orang saleh, para ulama dan habib selain itu dia juga menyukai bersilaturahmi. Ziarah kubur merupakan ibadah yang memilikihikmah agar kita selalu mengingat kematian dan mendekatkan diri kepada Allah saat ziarah kubur kita juga mendoakan orang yang berada dalam kubur selamat dari siksa kubur. Silaturahmi berasal dari kata *shilah* yang berarti hubungan dan *rahim* yang berarti kerabat. *Rahim* sendiri juga berasal dari kata *Ar Rahmah* yang berarti kasih sayang atau kekeluargaan. Silaturahmi yang dilakukan tokoh dalam novel bernilai ibadah karena telah dijelaskan Allah dalam Alquran surat an-Nissa ayat 1, Allah SWT berfirman, "Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." Maka perilaku yang dilakukan tokoh dalam novel memberikan contoh baik kepada pembaca. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

Akhirnya aku terbangun sekitar pukul tiga pagi karena merasa perasaanku yang tidak nyaman aku memutuskan untuk salat tahajud dulu. Setelah salat aku meminta ketenangan hati dan bertanya kepada Allah mengapa hatiku, isi hatiku terus berputar akan dia, dan meminta ke Allah jalan terbaik.<sup>84</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh dalam novel melakukan ibadah sunnah berupa sholat tahajjud. Sholat tahajjud merupakan sholat sunnah yang utama dikerjakan setelah sholat fardhu. Seperti sabda Rasulullah bahwa sholat tahajjud adalah sholat yang paling utama setelah sholat wajib. Hadiah yang didapat dari sholat tahajjud di surga sungguh berlimpah, karena permohonan tersebut dikabulkan pada bagian ketiga malam yang sangat disayangi Allah. Tokoh dalam novel melaksanakan sholat tahajjud meminta ketenangan kepada Allah. Berdoa disepertiga malam diibaratkan seperti anak panah yang tepat mengenai sasaran. Di waktu tahajjud juga menjadi salah satu waktu yang diijabah untuk memanjatkan doa. Ketika kebanyakan orang terlelap dalam tidurnya, orang yang melaksanakan sholat tahajjud rela bangun untuk bermunajat kepada Allah. Dalam kutipan

---

<sup>84</sup> Nadzira, hlm.67-68

lainnya disebutkan sebagai berikut. “Dengan kebimbangan ini aku memutuskan untuk salat istikharah dengan niat memilih yang terbaik dari dua pilihan itu, antara menikah sekarang atau nikah setelah lulus.”<sup>85</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh dalam novel melaksanakan ibadah sunnah berupa sholat istikharah. Dia meminta petunjuk kepada Allah atas dua pilihan yang sedang di bimbangkan. Sholat Istikharah merupakan salah satu sholat sunnah yang dilakukan oleh setiap umat Islam, untuk meminta petunjuk kepada Allah Subhanahu Wa Ta’ala ketika dihadapkan pada suatu keputusan. Dalam hadis tersebut terdapat permintaan untuk melengkapi permohonan sunnah istikharah. Berikut sabdanya: "Rasulullah SAW mengajari kami (para sahabat) untuk sholat istikharah ketika menghadapi setiap persoalan, sebagaimana beliau mengajari kami semua surat dari Al Quran. Beliau bersabda, 'Jika kalian ingin melakukan suatu urusan, maka kerjakanlah sholat sunnah dua rakaat.'" (HR. Imam Al-Bukhari).<sup>86</sup> Zira melakukan sholat istikharah atas kebimbangannya terhadap dua keputusan antara menikah dan melanjutkan pendidikannya. Melalui sholat istikharah zira akhirnya menemukan jawaban dalam kebimbangannya, pada akhirnya hati Zira mantap untuk menikah. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. “Hari pertengahan bulan Ramadhan dibarengi dengan acara buka bersama keluarga bang Amer dan kakaknya bang Alvin memutuskan untuk ikut dalam acara ini dengan niat silaturahmi keluarga.”<sup>87</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan tokoh dalam novel melakukan ibadah wajib yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan yaitu berpuasa. Selain itu tokoh dalam novel juga melakukan silaturahmi yang juga merupakan ibadah. "*Barangsiapa melakukan puasa Ramadan karena keimanan dan mengharapkan pahala di sisi Allah, niscaya dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.*" (HR. Bukhari No. 38 dan Muslim No. 760) Hadits ini

---

<sup>85</sup> Nadzira, hlm.76

<sup>86</sup> <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6756499/tuntunan-sholat-istikharah-niat-doa-dan-waktu-mustajab-melaksanakannya>.

<sup>87</sup> Nadzira, hlm.83

menyerukan untuk melaksanakan puasa Ramadhan dengan penuh keyakinan dan ihtisab. Iman mengandung makna percaya dan membenarkan puasa yang diminta dan lebih jauh lagi yakin terhadap pahala yang akan diberikan atas pelaksanaan puasa tersebut. Sedangkan ihtisab adalah niat dan keikhlasan untuk mencapai janji Allah Swt. akan pahala puasa. Jika seorang muslim berhasil menyelesaikan puasanya berdasarkan amanah dan ihtisab maka ia termasuk orang yang berhak mendapat ampunan dari Allah Swt. atas kesalahan yang diperbuatnya.<sup>88</sup> Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. “Dek, Abang tuh suka banget dengerin sholawatan udah mah adem didenger dan dapet pahala juga karena kita kan besholawat ke nabi kita. Adek juga suka gak sholawatan?” Tanya bang Amer di sela sholawat dan perjalanan.<sup>89</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Amer menyukai sholawatan, selain mendengarkan Amer juga melantunkan sholawat kepada Nabi karena sholawat yang dilantunkan akan mendapatkan pahala. Salah satu bukti kecintaan kita kepada Nabi Muhammad SAW adalah dengan sholawat. Membaca sholawat adalah salah satu demonstrasi cinta yang disarankan kepada umat Islam. Allah juga meminta umat Islam untuk selalu mempersembahkan hadiah kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah ini tertuang dalam Al-Qur’an Surah al-Ahzab ayat 56 artinya: *“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”* Misalnya, tindakan menyampaikan sholawat setiap hari Jumat dapat dipandang sebagai demonstrasi cinta yang sunnah. Secara bahasa, sholawat merupakan bentuk jamak dari sholla yang mengandung makna permohonan. Sesuai dengan istilahnya, shalawat merupakan suatu bentuk permohonan dan pengakuan kepada Nabi atas kecintaannya kepada Allah Swt.<sup>90</sup> Dalam kutipan lainnya

---

<sup>88</sup> Nadzira, hlm.83

<sup>89</sup> Nadzira, hlm.115

<sup>90</sup> <https://www.gramedia.com/literasi/bacaan-sholawat/>

disebutkan sebagai berikut. “Dek, seminggu lagi kan Idul Adha, gimana kalau kita qurban yuk.” Ajaknya.<sup>91</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan ajakan Amer kepada Zira untuk berqurban di hari Idul Adha. Pada Idul Adha, umat Islam yang mampu menanggung biaya penyembelihan sebagai wujud pengabdian kepada Allah Swt. Cinta damai mempunyai arti penting dalam agama Islam. Selain sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt, berqurban juga mengandung sifat sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Melalui berqurban, umat Islam diinstruksikan untuk menularkan keberuntungannya kepada orang lain, terutama kepada orang yang kurang beruntung. Disaat idul adha umat muslim bisa merasakan makan daging tanpa memandang status sosial. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. “Malamnya pengajian tahlil diadakan di rumah, malam pertama aku tak ikut tahlil karena aku ingin istirahat. Rasanya sangat lelah sampai aku benar-benar tak sanggup untuk berjalan.”<sup>92</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan ibadah yang dilaksanakan tokoh dalam novel adalah tahlil. Tahlil adalah bacaan yang dibaca pada saat ziarah kubur atau pada acara mengirim doa kepada orang yang telah meninggal, dan juga acara syukuran sebagai salah satu bentuk syukuran dalam budaya Indonesia. Pengajian tahlil biasanya diadakan dari hari pertama orang meninggal hingga hari ke tujuh dan akan dilanjutkan pada hari ke 40. Tahlil ini di tujukan untuk mendoakan orang meninggal agar kuburnya diterangi dan diberikan ampunan. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. “Aku ingin umroh untuk mendekatkan diriku pada pemilik rasa, aku ingin menuntaskan rinduku.”<sup>93</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Zira ingin melakukan ibadah umroh untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, setelah ia ditinggalkan suaminya. Umroh merupakan salah satu ibadah yang sering dilakukan oleh umat muslim di dunia. Sebab, ibadah umroh

---

<sup>91</sup> Nadzira, hlm.164

<sup>92</sup> Nadzira, hlm.229

<sup>93</sup> Nadzira, hlm.239

dapat dilakukan kapan saja sepanjang tahun. Umroh sendiri menurut bahasa artinya adalah ziarah atau mengunjungi suatu tempat. Sedangkan umroh dalam istilah fiqih berarti melakukan serangkaian kegiatan yakni tawaf (mengelilingi Ka'bah tujuh kali), sai (lari pendek) antara dua bukit Shafa dan Marwah, kemudian diakhiri dengan tahalul (memotong sebagian rambut kepala).

### 3. Bersyukur

Bersyukur merupakan luapan rasa atas apa yang kita peroleh dalam hidup ini. Dalam Alquran, kata syukur diibaratkan dengan kata nikmat oleh Allah. Kita patut mensyukuri nikmat yang diberikan Allah sesuai kemampuan kita. Bersyukur bukan berarti kita selalu mendapatkan hal-hal yang sempurna atau bebas dari masalah, melainkan tentang melihat hal-hal baik yang ada di tengah-tengah tantangan dan kesulitan. Ini tentang memahami bahwa ada banyak hal kecil yang layak disyukuri dalam setiap momen. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam bersyukur dapat dilihat dari kutipan berikut. “MasyaAllah.” Gumamku dalam hati untuk menunjukkan bahwa aku bersyukur karena diberikan takdir untuk menjadi istrinya. “ Ya Allah terimakasih.” Gumamku sekali lagi.<sup>94</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa ada nilai yang tegas dalam hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai bentuk penghargaan yang dimiliki Zira dengan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah. Mengucap syukur adalah sesuatu yang kita lakukan saat kita gembira atau sedih. Sebagai bentuk penghormatan kepada Tuhan atas nikmat yang senantiasa diberikan, kita sebagai manusia sudah selayaknya mengucap syukur. Rasa syukur juga merupakan salah satu bentuk hubungan kita dengan Tuhan. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

---

<sup>94</sup> Nadzira, hlm25

“Alhamdulillah.” Seru para kerabat, jamaah dan seluruh tamu yang mengikuti sebuah acara sakral pagi ini.<sup>95</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan ucapan para tokoh dalam novel sebagai simbol rasa syukur atas apa yang diberikan Allah kepada hambaNya. Kalimat “Alhamdulillah” memiliki arti segala puji bagi Allah. Ketika merasa bersyukur atas nikmat atau kebaikan yang diterima, baik dalam hal kesehatan, rezeki, kesuksesan, atau keselamatan, kita dapat mengucapkan Alhamdulillah sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT. Ini adalah cara untuk mengingatkan diri sendiri bahwa Allah adalah sumber segala sesuatu dan bahwa kita berhutang rasa syukur kepada-Nya atas semua nikmat dan kebaikan yang kita terima. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

“MasyaAllah.” Gumamku dalam hati untuk menunjukkan bahwa aku bersyukur karena diberikan takdir untuk menjadi istrinya. “ Ya Allah terimakasih.” Gumamku sekali lagi.<sup>96</sup>

“Makasih ya sayang. Abang seneng banget dimasakin adek. Abang bersyukur banget punya istri cantik,salehah,nurut,pinter masak, cerdas kayak adek, makasih ya sayang.” Dalam hati aku pun sangat bersyukur mempunyai suami yang sabar serta baik banget seperti bang Amer.<sup>97</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan rasa syukur Zira atas takdir yang Allah berikan menjadi istri Amer. Zira tak henti mengucapkan terimakasih kepada Allah. Begitupun dengan Amer di kutipan selanjutnya Amer merasa bersyukur memiliki Zira. Jika kita bersyukur maka Allah akan menambah nikmat Nya seperti dalam Qur'an surah Ibrahim ayat 7 yang artinya “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), sesungguhnya azab-Ku benar-benar sangat keras.” Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. “Menjadikan aku bersyukur atas hidupku yang masih singkat ini. Melalui sahabat – sahabat ini aku berdoa untuk terus menjadikan kami sahabat sampai surga nanti. Aamiin.”<sup>98</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan rasa syukur Zira telah Allah berikan sahabat-sahabat yang baik. Karena sahabat yang baik juga merupakan rezeki yang besar yang Allah

---

<sup>95</sup> Nadzira, hlm.12

<sup>96</sup> Nadzira, hlm.50

<sup>97</sup> Nadzira, hlm.44

<sup>98</sup> Nadzira,hlm.129



berikan kepada hambaNya. Sahabat yang baik akan menunjukkan kita jalan menuju surga. Memiliki sahabat yang selalu mengingatkan kita dengan kebaikan merupakan rizki besar yang harus di syukuri. Karena tidak semua orang diberikan kesempatan untuk memiliki teman ataupun berada di lingkungan yang baik. Ketika kita sudah mendapatkan teman yang baik maka harus kita jaga karena hal itu merupakan rizki yang besar.

#### 4. Tabah

*Tabah* dapat diartikan sebagai sikap batin yang mantap untuk menerima apa pun hasil dan risiko dari suatu tindakan.<sup>99</sup> Tabah merupakan kekuatan tersendiri dalam menghadapi sesuatu yang menghalangi dan tidak diinginkan atau dibenci, lalu bagaimana seorang individu menjawab dan menghadapi apa yang terjadi yang tidak baik atau diremehkan. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam tabah dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Dek, Allah tahu yang terbaik untuk kita, jangan salahin siapa pun di sini karena gak ada yang salah, bismillah, Dek. Allah bakalan ngasih lagi kalo memang kita udah sangat siap, Adek boleh sedih tapi tetep jangan salahin siapa pun ya sayangku istriku yang salehah yang baik masyaAllah Abang bersyukur punya Adek.”<sup>100</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa adanya nilai religius pada aspek hubungan manusia dengan Allah berupa sikap bertakwa yang ada pada Amer berupa keyakinan pada Allah bahwa mereka bisa melalui cobaan yang sedang dihadapi dan Amer selalu bersyukur atas apa yang di beri Allah untuknya. Amer menguatkan Zira agar memiliki rasa tabah yang besar agar bisa menerima apa yang Allah takdirkan untuk mereka. Amer sebagai suami Zira selalu berhasil meberikan Zira kekuatan untuk menghadapi cobaan. Amer yakin Allah akan memberikan hal yang hambaNya minta ketika hambanya siap menerimanya. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut.

Sekarang aku hanya perlu merakit hatiku kembali, berusaha berguna kembali. Allah tak pernah salah dalam memberi cinta, ini bentuk cinta Allah. Allah tahu pundakku kuat untuk menghadapinya.<sup>101</sup>

---

<sup>99</sup> Suryo Management, *Membuat Tmpt Krj Feel At Home*. Indonesia: Grasindo, 2004.

<sup>100</sup> Nadzira. hlm,105

<sup>101</sup> Nadzira. Hlm,233



Kutipan tersebut menunjukkan sikap tabah yang dimiliki Zira. Zira menyikapi hal yang menimpanya dengan keadaan tenang dan berpasrah dengan Allah. Orang yang tabah umumnya dikenal sebagai seseorang yang gagah berani dan memiliki kekuatan yang besar dalam bidangnya. Saat menghadapi masalah atau permasalahan, tidaklah sulit untuk menjadi fokus atau putus asa. Karena bisa mengatasi perasaan dan mengendalikan diri agar tetap tenang.

## 5. Mohon Ampun

Meminta ampun merupakan salah satu cara yang bisa kita lakukan agar Allah Swt. memaafkan kesalahan dan dosa yang pernah kita lakukan. Kita hendaknya berusaha memahami bahwa sebagai manusia, kita tidak terbebas dari kesalahan atau perbuatan dos, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak disengaja. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam mohon ampun dapat dilihat dari kutipan berikut.

Aku terbawa pada ketenangan yang damai tanpa sadar air mataku deras dari pelupuk mataku. Seketika aku ingat dosa-dosaku yang sangat banyak. Betapa kecilnya aku di dunia ini. Pantas banyak orang ingin hadir ke majelis ini, ternyata memang indah dan bisa mendapat ketenangan jiwa serta bermuhasabah diri.<sup>102</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan sikap Zira memohon ampun atas dosa yang telah dilakukannya. Berapapun banyaknya dosa yang kita miliki, seorang muslim tidak boleh putus asa kepada Allah Swt. Karena sesungguhnya Allah adalah Yang Maha Bijaksana, Maha Pengampun kepada setiap hamba-Nya yang perlu meminta maaf dan memohon ampun. Allah akan selalu membuka pintu taubat untuk hambaNya sampai nafas sudah diujung kerongkongan. Sebagai seorang hamba sudah seharusnya kita selalu memohon ampun kepada Allah, dengan hal yang paling ringan yaitu beristighfar.

Nadzira Shafa unggul dalam menggambarkan nilai-nilai religius manusia dengan menggambarkan kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari, namun dikemas secara apik dan sangat menarik. Nilai-nilai religius tersebut diyakini dapat menjadi gambaran tentang sikap selalu percaya diri dan memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan.

---

<sup>102</sup> Nadzira, hlm.121

## B. Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia

Keistimewaan hubungan antar manusia dengan orang-orang yang berbeda dalam lingkungan pergaulan adalah sifat-sifat ketat yang melandasi, membimbing dan menjadi tujuan kegiatan dalam melakukan, menjaga dan menciptakan aktivitas publik manusia. Sisi positif dari hubungan antarmanusia dengan orang lain merupakan cerminan yang baik untuk dijalani dalam kehidupan sehari-hari. Pergaulan antar manusia dengan individu dapat dipertahankan melalui (1) saling membantu, (2) memaafkan kesalahan orang lain, (3) menjaga jaminan, (4) bersikap baik, dan (5) menjaga keadilan dan bertindak sopan terhadap diri sendiri. serta orang lain.<sup>103</sup> Tokoh Zira dan Amer, Umi Zira, Umi Amer, Kakak Amer, Bella, Tata, dan kawan-kawan menggambarkan pentingnya hubungan interpersonal. mereka memiliki hubungan yang baik satu sama lain. Hubungan antara manusia dan manusia dalam *172 Days* ditemukan sebanyak 9 data berupa tolong menolong, memaafkan kesalahan orang lain dan menepati janji

### 1. Tolong Menolong

Sebagai bentuk kemanusiaan kita patut untuk saling menolong satu dengan yang lain saat dalam keadaan susah ataupun tertimpah musibah. Hal ini merupakan bentuk rasa kepedulian kita terhadap sesama kita. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam tolong menolong dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sungguh nyaman dan damai kami saling membantu dan aku pribadi mendapatkan banyak sekali masukan untuk belajar menjadi istri yang baik dan tentu jurus andalanku kepada ibu-ibu pejuang subuh adalah selalu meminta resep masakan setiap mereka menyajikan sarapan ke aku dan bang Amer.<sup>104</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan sikap saling tolong menolong yang dilakukan antara Zira dengan ibu-ibu pejuang subuh. Zira tidak segan untuk bertanya dan meminta bantuan kepada ibu-ibu yang lebih mahir dalam memasak. Dalam hadits juga dijelaskan "Barangsiapa menghilangkan satu kesulitan dari seorang mukmin ketika di dunia, maka Allah akan menghilangkan darinya satu kesulitan di akhirat. Barangsiapa yang menutupi

---

<sup>103</sup> Muhammad Daud Ali

<sup>104</sup> Nadzira, hlm 41

keburukan seorang muslim, Allah akan menutupi keburukannya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba itu menolong saudaranya." (HR Muslim).<sup>105</sup> Maka dari hadist tersebut sebagai manusia sudah menjadi tanggung jawab kita untuk saling tolong menolong. Tolong menolong dalam kebaikan membuat kita menjadi orang yang beruntung karena bisa menambah relasi persahabatan dan ketika kita berbuat baik maka kebaikan itu akan kembali ke diri sendiri. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. "Ia ingin lebih sering menghubungiku karena ingin bertanya tentang salah satu mata pelajaran psikologi yang memang aku cukup paham dengan mata kuliah itu dengan senang hati aku berikan karena aku suka membantu orang apalagi orangnya, dia ehehe."<sup>106</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan jika Zira senang membantu oranglain. Zira membantu Amer mengerjakan tugas mata pelajaran dengan senang hati karena tugas tersebut sesuai dengan keahlian Zira. Kita tidak bisa menghindari ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan karena kita adalah makhluk sosial. Kehadiran orang lain tidak hanya sekedar menjadi pendamping yang memberi penghiburan di saat sedih, namun juga sebagai pendamping dalam perjalanan hidup ini. Dalam kutipan lainnya disebutkan sebagai berikut. "Setelah makan bersama selesai, kami pun bersama-sama memberesi rumah sahabat kami agar tidak memberatkannya. Karena memang sangat menyenangkan jika membereskan bersama."<sup>107</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh dalam novel memiliki sikap tolong menolong. Tolong menolong memberikan manfaat memudahkan suatu pekerjaan, apabila sebuah pekerjaan dilakukan secara bersama maka akan lebih mudah dan cepat selesai. Manfaat lain yang bisa kita dapatkan dari sikap tolong menolong adalah Kita akan dihargai dan dianggap oleh orang lain. Namun, jika kita membantu orang lain, kita tidak

---

<sup>105</sup> <https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7025227/hadits-membantu-sesama-muslim-dan-perintah-tolong-menolong>

<sup>106</sup> Nadzira, hlm.72

<sup>107</sup> Nadzira, hlm.130

boleh mengharapkan apa pun karena dari individu kita telah membuat perbedaan. Ketika kita membantu orang lain, kita harus ikhlas. Kita akan merasa lebih mampu dibandingkan mereka yang membutuhkan jika kita membantu orang lain, sehingga akan menambah rasa syukur kita. Dengan membantu orang lain, kita merasa gembira karena kita telah bermanfaat bagi orang lain. Ketika kita menghargai membantu orang lain, hal itu dengan senang hati meningkatkan rasa kewaspadaan dan ketanggapan kita terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Saling membantu dapat memupuk rasa persahabatan, karena kita akan merasa sangat saling menginginkan. Selain itu, saling membantu juga dapat menumbuhkan solidaritas, meski berbeda agama, identitas, dan ras. Sikap saling membantu dapat menumbuhkan sikap ramah tamah antar individu. Dengan saling membantu, kita akan merasa bahwa kita sangat menginginkan satu sama lain, sehingga kita akan sukses bersama.

## **2. Memaafkan kesalahan oranglain**

Setiap individu yang menghargai orang lain akan terus merenungkan perasaan orang lain. Atas kesalahan apa pun yang dilakukan, setiap orang wajib meminta maaf kepada orang berikutnya yang hatinya terluka. Arahannya Islam untuk saling meminta dan memaafkan terdapat dalam Al-Qur'an. Misalnya Surat an-Nisa [4]: ayat 149. *"Jika kamu menyatakan sesuatu kebajikan, menyembunyikannya atau memaafkan suatu kesalahan (orang lain), maka sungguh, Allah Maha Pemaaf, Maha Kuasa."* Adalah naluri manusia untuk terbebas dari kesalahan langkah dan cacat dalam aktivitas kita. Bagaimanapun, manusia diciptakan untuk dilengkapi dengan karakteristik untuk mengatasi kesalahan mereka. Salah satu sifat yang dianjurkan untuk kita miliki adalah memaafkan. Memaafkan adalah suatu sifat yang terhormat, karena tidak semua orang bisa cukup besar untuk memaafkan kesalahan orang lain tanpa masalah. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam memaafkan kesalahan orang lain dapat dilihat dari kutipan berikut.

Kami mempunyai kebiasaan sebelum tidur, seperti kami akan saling meminta maaf dan rida masing-masing jika hari yang kami lalui memiliki kesalahan yang disengaja atau tak

disengaja agar hubungan ini tetap terjalin komunikasi yang baik serta tak ada yang menggantal pada esok harinya.<sup>108</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan sikap saling memaafkan antara Amer dan Zira. Sebagai sepasang suami istri, tidak luput sering ada kesalahpahaman maupun hal yang tidak sengaja menyakiti hati pasangannya. Oleh karena itu, mereka membiasakan setiap hari untuk saling meminta maaf. Setelah meminta maaf maka kesalahan yang telah dilakukan sebaiknya tidak boleh diulang kembali. Adapun dalam kutipan lain disebutkan sebagai berikut.

“Maafin Zira ya Mah, kalo masih belum menjadi mantu yang baik, terus doain Zira dan bang Amer ya, Mah.” Lanjutku.<sup>109</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan Zira yang sedang meminta maaf kepada Mama karena belum bisa menjadi mantu yang baik. Sebagai seorang anak sudah sepatutnya kita meminta maaf kepada orangtua, kita tidak pernah tahu perilaku maupun perkataan yang dapat menyakiti hati orangtua. Dengan meminta maaf kepada orangtua kita mendapatkan pahala serta ridho yang akan mempermudah jalan kehidupan kita.

### 3. Menepati Janji

Apabila seorang muslim berjanji maka ia wajib menepatinya. Dalam ajaran Islam, menepati janji merupakan hal yang diwajibkan. Janji dalam hal apapun wajib ditepati. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda: "Kaum muslimin itu terikat dengan transaksi yang akan mereka tetapkan" (HR. Tirmidzi).<sup>110</sup> Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam menepati janji dapat dilihat dari kutipan berikut.

Di depan masjid, aku melihat Dodi sahabat bang Amer yang menjadi jembatanku untuk bertemu bang Amer. Aku sudah minta kepadanya sejak dari sebulan yang lalu, dia menyanggupi keinginanku dan ingin mempertemukan aku dengan bang Amer. Dia menyadari kehadiranku dan menegur.<sup>111</sup>

Kutipan tersebut terlihat bahwa Dodi member janji kepada Zira untuk mempertemukan Zira dengan Amer. Di saat acara tersebut Dodi menepati janjinya

---

<sup>108</sup> Nadzira, hlm. 45

<sup>109</sup> Nadzira, hlm. 189

<sup>110</sup> <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6919173/hukum-menepati-janji-bagi-scorang-muslim-wajib>.

<sup>111</sup> Nadzira, hlm, 61

dengan menyanggupi keinginan Zira untuk bertemu Amer. Pada kutipan tersebut Dodi mencerminkan perilaku seorang muslim yaitu menepati janji. Daud Rasyid menegaskan Allah SWT. meminta para manusia untuk tetap setia pada kewajibannya, dengan alasan bahwa janji tersebut akan ditunaikan kelak di alam kekekalan. Dalam kehidupan sehari-hari, individu yang tetap setia pada janjinya akan merasa lebih baik dan tenang, padahal menjaga komitmen tersebut membutuhkan penebusan dosa, tenaga, uang dan waktu. Bagaimanapun, pada akhirnya individu yang dijamin akan merasakan kepuasan dan sensasi yang membebaskan pengorbanan, tenaga, uang, dan waktu.<sup>112</sup>

### C. Aspek Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan hubungan yang mempertemukan perasaan manusia dengan diri sendiri. Nilai-nilai religius hubungan manusia dengan diri sendiri adalah Seseorang belajar tentang apa yang telah dilakukannya melalui cara dia berinteraksi dengan dirinya sendiri. Mendidik diri sendiri ini bisa tampak seperti meratapi beberapa tindakan tidak pantas yang dilakukannya dan memaafkan kesalahan orang lain. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri digambarkan di dalam ayat-ayat takwa dan dicontohkan dengan keteladanan Nabi Muhammad. Di antaranya dengan senantiasa berlaku : (1) sabar, (2) pemaaf, (3) adil, (4) ikhlas, (5) berani, (6) memegang amanah, (7) mawas diri.<sup>113</sup> Hubungan manusia dengan diri sendiri didalam novel *172 Days* ditemukan sebanyak 6 data yang berupa sabar dan ikhlas.

#### 1. Sabar

Menjalani hidup tidak lepas dari ujian hidup, Allah memberikan ujian kepada manusia berupa kebahagiaan, kegembiraan atau kemurungan. Setiap orang sebenarnya membutuhkan kegigihan dalam menjalani setiap ujian yang dihadapinya. Ali bin Abi Thalib RA, menjelaskan bahwa “kesabaran dan keimanan sangat berkaitan erat ibarat kepala dan tubuh. Jika kepala manusia sudah tidak ada, maka tubuhnya tidak akan

---

<sup>112</sup> Daud Rasyid, *Islam dalam Berbagai Dimensi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000)

<sup>113</sup> Muhammad Daud Ali



berfungsi. Demikian pula apabila kesabaran hilang maka imanpun akan ikut hilang”. Kualitas diri seorang individu akan dibentuk dari kekuatan utama bagaimana individu tersebut tetap sabar. Kemampuan seorang hamba dalam mengatasi setiap tantangan akan semakin besar jika ia semakin sabar. Sabar itu sendiri tidak hanya mencakup pantangan terhadap perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan Allah Swt., namun juga menahan syahwat, menolak ketika diberi ruang, dan menolak ketika dihadapkan pada keadaan yang sempit. Dalam novel *172 Days* karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam sabar dapat dilihat dari kutipan berikut.

Namun, bang Amer dengan sabar memberi penguat menjagaku dengan cinta dan tulus.<sup>114</sup>

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh Amer memiliki sifat sabar dalam menghadapi berbagai cobaan. Amer selalu menguatkan Zira atas cobaan yang mereka hadapi. Dengan bersabar dalam menghadapi cobaan maka Allah akan memberikan kekuatan kepada hambaNya. Orang yang bersabar juga mendapatkan pahala atas kesabarannya. Dalam kutipan lain tertulis.

Ia selalu terlihat kuat dan selalu melindungi keluarganya. Tapi itu tidak berlaku padaku, ia selalu jujur dengan semua keresahan dan kegelisahannya. Aku mendengarkan dan selalu memberinya kekuatan.<sup>115</sup>

Berdasarkan kutipan tersebut, cenderung beralasan bahwa pemahaman seseorang mempunyai keterbatasan dalam menghadapi tantangan-tantangan kehidupan, namun ketekunan dan kegigihan adalah kunci yang bisa menjadi penolong kita agar kita selalu ikhlas dan sabar dalam menghadapi ujian, karena sebagai seorang sebenarnya Allah tidak akan memberi ujian atas kemampuan kerabatnya. Untuk menjadi hamba yang taat, Anda tentu harus berupaya meningkatkan kesabaran Anda setiap hari. Seringkali kita mengingkari semua yang telah Tuhan rancang namun ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan kita. Bencana dan beban hidup sesungguhnya dikirimkan ke suatu tempat di sekitar Allah untuk menguji kegigihan para pekerja-Nya. Sejauh mana kita dapat

---

<sup>114</sup> Nadzira, hlm 111

<sup>115</sup> Nadzira, hlm 48



menunjukkan pengendalian diri, mengakui dan melakukan upaya yang baik untuk melewati setiap ujian. Maka setelah bisa melewati ujian dengan mudah, Allah akan memberikan kabar gembira karena kegigihan.

## 2. Ikhlas

Keikhlasan adalah cara untuk mencintai dan melanjutkan hidup. Karena ikhlas dalam segala hal adalah perbuatan baik. Mengutip buku Ikhlas oleh Umar Sulaiman al-Asygar, dalam agama Islam ikhlas merupakan satu-satunya tujuan ibadah. Menurutnya, ikhlas adalah ajaran yang menjadi dasar diutusnya semua rasul. Dalam novel 172 Days karya Nadzira Shafa, nilai-nilai religius dalam ikhlas dapat dilihat dari kutipan berikut.

Sekarang, aku hanya fokus untuk sebuah penerimaan, mengejar rasa ikhlas dan terus hidup walau memang kadang suka masih sering merasa lelah.<sup>116</sup>

Pada kutipan tersebut Zira, setelah suaminya meninggal, berusaha bangkit dari keterpurukan dia mencoba ikhlas atas cobaan yang dialaminya. Ia menyerahkan segalanya pada Allah. Keutamaan yang didapatkan apabila kita bisa menerapkan sikap ikhlas yaitu, mendapat pahala dari Allah, meningkatkan kualitas ibadah, hidup menjadi tenang.<sup>117</sup> Seseorang yang mampu menerima segala sesuatu secara ikhlas memiliki hati yang tulus. Hal ini berarti ia menerima takdir dan ketetapan dari Allah SWT untuknya. Dalam kutipan lain tertulis.

Aku terdiam sejenak dan melihat wajah umi dan kak Bela, mereka membari isyarat bahwa mereka ikhlas dengan ini mereka ingin aku bahagia.<sup>118</sup>

Pada kutipan tersebut terlihat sikap Umi Zira dan kak Bela yang ikhlas jika Zira akan menikah, keinginan umi Zira dan kak Bela agar Zira bisa hidup bahagia. Keikhlasan hati seorang ibu yang mengizinkan anaknya untuk menikah dan hidup bahagia sikap ini akan juga membawa kebahagiaan bagi sang ibu. Dalam kutipan lain tertulis.

---

<sup>116</sup> Nadzira, hlm, 237

<sup>117</sup> Yusuf Al-Qardhawi, *Ikhlas Sumber Kekuatan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004)

<sup>118</sup> Nadzira, hlm 87

“Mba, ibu semuanya. Selama 5 menit terakhir sudah tak ada respon dari jantung bang Amer, kita harus mengikhhlaskan kepergiannya.” Tuter seorang dokter dengan lembut menyampaikan waktu kepulangan suaminya kepada sang khalik, lembut namun sangat menyakitkan.<sup>119</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan percakapan seseorang dokter kepada Zira dan keluarga Amer untuk mengikhhlaskan kepergian Amer. Ditinggalkan seseorang yang dicintai merupakan hal yang sangat menyakitkan. Tidak semua orang mampu menerimanya dengan ikhlas. Zira dan keluarga Ameer mampu mengikhhlaskan kepergian Ameer. Untuk bisa ikhlas, memang dibutuhkan hati yang lapang dan ketabahan juga kesabaran. Sebab, ikhlas adalah kunci dalam beribadah. Selain merupakan tindakan terpuji, ikhlas menjadikan hati kita lebih tenang, tentram, dan hanya berharap pada Allah SWT semata.

#### **D. Aspek Hubungan Manusia dengan Alam**

Hubungan manusia dengan lingkungan dapat diciptakan melalui sikap menghargai makhluk hidup, tumbuh-tumbuhan, tanah, udara dan seluruh alam semesta yang sengaja diciptakan oleh Tuhan. Hubungan manusia dengan lingkungan diharapkan dapat mengimbangi segala yang telah Tuhan ciptakan. Banyak sekali ayat-ayat yang berkaitan dengan hubungan antar manusia dengan alam saat ini untuk benar-benar fokus pada alam, mencegah kepunahan, menjaga keseimbangan dan menyelamatkannya.<sup>120</sup> Hubungan manusia dengan lingkungan dimaksudkan untuk menjaga segala sesuatu yang telah Allah ciptakan. Hubungan manusia dengan diri sendiri didalam novel *172 Days* ditemukan sebanyak 5 data. Nilai-nilai religius dalam menyayang alam dapat dilihat dari kutipan berikut.

Rumahnya sangat asri dengan warna dominan putih dan beberapa tumbuhan hijau yang tertanam indah di rumahnya.<sup>121</sup>

---

<sup>119</sup> Nadzira, hlm.222

<sup>120</sup> Muhammad Daud Ali

<sup>121</sup> Nadzira, hlm,135

Pada kutipan tersebut nilai religius dalam aspek hubungan manusia dengan alam digambarkan tokoh dengan pekarangan sekitar rumah yang asri serta terdapat tumbuhan yang hijau. Sebagai manusia yang hidup di alam semesta ini tentu begitu banyak ciptaan Tuhan salah satunya yaitu alam yang indah dan menakjubkan sehingga kita sebagai manusia sudah selayaknya harus menjaga alam yang sudah disediakan. Dalam kutipan lain.

Aku pandangi langit pantai yang sudah menjingga karena senja serta gerimis hujan yang masih setia menyirami pasir-pasir kasar lautan. Aku menikmatinya sambil bersandar di bahu suamiku yang kokoh.<sup>122</sup>

Pada kutipan tersebut nampak Zira sedang menikmati keindahan alam dengan melihat senja serta menikmati gerimis bersama Amer. Alam adalah ciptaan sang kuasa yang mempunyai pesona indah dan kita akan takjub betapa besar kuasa Tuhan saat menciptakan semua alam yang luar biasa ini. Berdasarkan uraian diatas termasuk dalam kategori aspek hubungan manusia dengan alam sekitar. Hal tersebut masuk dalam kategori hubungan manusia dengan alam sekitar karena pada kutipan diatas dijelaskan bahwa kita sebagai manusia yang hidup di alam semesta ini tentu begitu banyak ciptaan Tuhan salah satunya yaitu alam yang indah dan menakjubkan sehingga kita sebagai manusia sudah selayaknya harus menjaga alam yang sudah disediakan.

---

<sup>122</sup> Nadzira, hlm,197

## BAB IV

### RELEVANSI NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *172 DAYS* DENGAN MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI JENJANG SMA

Dari hasil penelitian yang dipaparkan, peneliti menemukan adanya beberapa nilai karakter religius dalam novel *Janji* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA. Adapun relevansi nilai karakter religius dengan Pendidikan Agama Islam di SMA diantaranya.

#### A. Relevansi Nilai Religius Aspek Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel *172 Days* dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA

1. Materi kelas X Bab 2 tentang Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan *Syu'abul* (cabang) Iman

Bab ini membahas mengenai macam-macam *Syu'abul* Iman. *Syu'abul* Iman merupakan iman yang terdiri dari enam pilar rukun iman, memiliki beberapa bagian dan perilaku yang dapat menambah amal jika dilakukan, namun juga dapat mengurangi amal manusia jika ada yang ditinggalkan.

Terdapat 77 cabang iman yang terbagi ke dalam tiga cabang iman, yaitu:

*Pertama*, cabang iman yang berkaitan dengan niat, akidah, dan hati. Hal tersebut misalnya iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah Swt., iman kepada kitab-kitab Allah Swt., iman kepada rasul-rasul Allah Swt., iman kepada takdir baik dan buruk Allah Swt., iman kepada hari akhir, iman kepada kebangkitan setelah kematian, dan lainnya.

*Kedua*, cabang iman yang berkaitan dengan lisan, contohnya membaca kalimat *thayyibah*, membaca Al-Qur'an, belajar dan menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, berdoa, *dzikir* kepada Allah Swt., dan menghindari bacaan yang sia-sia.

*Ketiga*, cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan. Contoh dari cabang Iman ini yaitu bersuci atau *thaharah*, mendirikan salat, bersedekah dan berzakat, menjalankan puasa, melaksanakan haji bagi yang mampu, *beri'tikaf* di masjid, menjaga agama,

menyempurnakan nazar, sumpah, dan kafarat, menutup aurat, melaksanakan kurban, mengurus perawatan jenazah, menolong orang lain dalam kebaikan, memberikan hak-hak tetangga dan memuliakannya, menunaikan dan membayar hutang, dan lainnya.

Relevansi antara nilai religius dalam novel *172 Days* dengan materi ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. “Dengan lantunan sholawat suami menjemputku untuk membacakan doa dengan langkah yang penuh wibawa”. Kutipan tersebut menunjukkan cabang iman yang berkaitan dengan lisan berupa berdo’a dan bersholawat. “Dek, salat jamaah yuk!” Ajak abang Amer. “Adek udah ambil wudhu?” Tanyanya sambil menutup pintu dan menguncinya.” Kutipan tersebut menunjukkan cabang iman yang berkaitan dengan perbuatan berupa thaharah dan mendirikan sholat.

## 2. Materi Kelas X Bab 7 tentang Hakikat Mencintai Allah Swt., Khauf, Raja’, dan Tawakkal Kepada-Nya

Cinta adalah perasaan yang suci dan lembut berupa rasa kasih sayang. Perasaan cinta ditandai dengan rasa rindu kepada yang dicintai. Tingkatan cinta tertinggi dan hakiki adalah cinta kepada Allah SWT. Cinta kepada Allah SWT (mahabbatullah) berarti menempatkan Allah SWT dalam hati sanubari. Cinta merupakan unsur terpenting dalam ibadah, di samping khauf (takut) dan raja’ (berharap). Ketiganya menjadi perasaan hati yang harus dimiliki setiap mukmin dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Cinta seseorang kepada Allah tumbuh dari pengaruh akal dan jiwa yang kuat akibat berpikir mendalam terhadap kekuasaan-Nya di langit dan bumi. Cinta ini akan semakin menggelora dengan merenungkan ayat-ayat Al-Qur’an dan membiasakan diri berzikir dengan nama dan sifat-sifat Allah SWT. Seseorang tidak akan memperoleh kesempurnaan iman tanpa mengenal keagungan Allah SWT, merasakan kebaikan dan ketulusan Allah, dan mengakui nikmat-nikmat-Nya. Ketika cinta seseorang kepada Allah SWT mengakar kuat dalam jiwanya, maka akan berpengaruh terhadap seluruh kehidupannya.

Relevansi antara nilai religius dalam novel *172 Days* dengan materi ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut.

Kembali kami melakukan salat berjamaah dank has dengan doa yang panjang seolah merayu sang pencipta untuk terus selalu menjaga kami berdua. Bang Amer selalu mendoakan semua orang yang menyayanginya dan selalu berdo'a untuk semua keselamatan saudara muslim kita yang mungkin sedang menderita di luar sana. Setelah berdo'a yang cukup panjang, akhirnya kami mengaji surah Al-Mulk bersama.

Kutipan tersebut menunjukkan rasa cinta seorang hamba kepada Rabbnya dengan senantiasa berdo'a dan meminta kepada-Nya

### 3. Materi Kelas XII Bab 5 tentang Menyembah Allah Swt. Sebagai Ungkapan Rasa Syukur

Tegaknya prinsip “Amar ma’ruf nahi munkar” yaitu perintah atau seruan/ajakan melakukan yang baik dan meninggalkan yang buruk dan saling menasihati untuk berbuat Hikmah dan manfaat yang kita dapatkan dari sikap bersyukur dan ketulusan beribadah. Hal itu di antaranya sebagai berikut; 1. Mendapatkan keberkahan dari setiap rizki yang kita terima, sebagaimana janji-Nya dalam firman-Nya; “... jika kalian bersyukur, niscaya akan Kami tambah nikmat baginya, dan jika kalian kufur (mengingkari nikmat-Ku) maka sesungguhnya siksa-Ku itu teramat pedih” (Q.S. Ibrahim/14:7); 2. Menemukan ketenangan batin dan kedamaian hati dalam menjalani semua aktivitas sehari-hari karena kerelaannya dalam menyikapi pemberian Allah Swt.; 3. Terhindar dari siksa api neraka, karena telah menjadi hamba yang tahu diri dengan selalu bersyukur atas karunia Allah Swt. sebagaimana yang dijanjikan- Nya dalam Q.S. Ibrahim/14:7.

Relevansi antara nilai religius dalam novel *172 Days* dengan materi ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. “Aku bersyukur dipertemukan mereka dan semakin menjadi dekat dengan hadirnya kami di majelis.” Kutipan tersebut menunjukkan rasa syukur karena dikaruniai teman yang baik.

## **B. Relevansi Nilai Religius Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia dalam Novel *172 Days* dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA**

### 1. Materi Kelas XII Bab 6 tentang Meraih Kasih Allah dengan Ihsan

Dalam Q.S. al-Baqarah/2:83 Allah Swt. memerintahkan Bani Israil agar menyembah Allah Swt., berbuat baik (Ihsann) kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Agar bertuturkata yang baik kepada manusia, tetapi mereka tetap membangkang. Rasulullah menegaskan bahwa Allah Swt. menyuruh kita berlaku ihsan dalam segala hal dan kepada semua makhluk Allah Swt. ihsan adalah berbuat baik dengan penuh keikhlasan, yang digambarkan dalam hadis seakan-akan kita melihat Allah Swt., atau setidaknya merasa dilihat oleh Allah Swt. Ihsan mencakup ibadah ritual kepada Allah Swt. dan berbuat baik kepada semua makhluk hidup dengan ikhlas. Perbuatan Ihsan pasti akan mendapat balasan Ihsan juga, karena itu adalah janji Allah Swt. yang tidak mungkin diingkari. Berbuat baik (Ihsan) kepada siapapun, akan menjadi sebab terjadinya “balasan” dari kebaikan yang dilakukan, karena demikianlah Allah Swt. menjadikan aturan bagi makhluk-Nya (Sunnatullah), bahwa kebaikan akan dibalas kebaikan juga.

Relevansi antara nilai religius dalam novel *172 Days* dengan materi ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. “Sungguh nyaman dan damai kami saling membantu dan aku pribadi mendapatkan banyak sekali masukan untuk belajar menjadi istri yang baik dan tentu jurus andalanku kepada ibu-ibu pejuang subuh adalah selalu meminta resep masakan setiap mereka menyajikan sarapan ke aku dan bang Amer.” Kutipan tersebut menunjukkan sikap berbuat baik pada sesama manusia.

## 2. Materi Kelas XII Bab 7 tentang Indahnya Membangun Mahligai Rumah Tangga

Nikah berarti akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya yang menimbulkan hak dan kewajiban masing-masing. Sedangkan menurut Undang-undang Pernikahan RI (UUPRI) Nomor 1 Tahun 1974 adalah: “Perkawinan atau nikah ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang berbahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Para ahli fikih sependapat bahwa



hukum pernikahan tidak sama di antara orang mukallaf. Dilihat dari kesiapan ekonomi, fisik, mental ataupun akhlak, hukum nikah dapat menjadi wajib, sunah, mubah, haram, dan makruh. Al-Qurān telah menjelaskan tentang orang-orang yang tidak boleh (haram) dinikahi (Q.S. an-Nisā' /4:23-24). Wanita yang haram dinikahi disebut juga mahram nikah. Juhum ulama sebagaimana juga mazhab Syafi'iy mengemukakan bahwa rukun nikah ada lima, yaitu: calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi, dan sighthat (Ijab Kabul). Di antara pernikahan yang tidak sah dan dilarang oleh Rasulullah saw. adalah pernikahan mut'ah, pernikahan syigar, pernikahan muhallil, pernikahan orang yang ihram, pernikahan dalam masa iddah, pernikahan tanpa wali, dan pernikahan dengan wanita kafir selain wanita-wanita ahli kitab, menikahi mahram. Pernikahan melahirkan kewajiban atas masing-masing pihak, suami dan istri. Kewajiban tersebut meliputi: a) kewajiban timbal balik antara suami dan istri, seperti hubungan seksual di antara mereka; b) kewajiban suami terhadap istri, seperti mahar dan nafkah; c) kewajiban Istri terhadap suami, seperti taat kepada suami.

Relevansi antara nilai religius dalam novel *172 Days* dengan materi ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. "Setelah makan bersama selesai, kami pun bersama-sama memberesi rumah sahabat kami agar tidak memberatkannya. Karena memang sangat menyenangkan jika membereskan bersama."Kutipan tersebut menunjukkan dalam pernikahan mereka melakukan kewajiban antar suami istri dan saling tolong menolong

### **C. Relevansi Nilai Religius Aspek Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Novel *172 Days* dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA**

1. Materi Kelas X Bab 8 tentang Menghindari Akhlaq madzmumah dan Membiasakan Akhlaq Mahmudah

Menurut istilah, ghadhab berarti sifat seseorang yang mudah marah karena tidak senang dengan perlakuan atau perbuatan orang lain. Temperamental atau sifat mudah

marah dalam bahasa Arab berasal dari kata ghadhab, dari kata dasar ghadhiba–yaghdhibu–ghadhaban. Ghadhab sering dikiasikan seperti nyala api yang terpendam di dalam hati, sehingga orang yang sedang dalam keadaan marah, wajahnya akan memerah seperti api yang menyala. Tentu saja sebagai seorang Muslim kita harus menghindari sifat ini karena tidak akan menyelesaikan masalah, yang ada justru menambah masalah baru. Kita harus bersabar.

Relevansi antara nilai religius dalam novel *172 Days* dengan materi ini dapat dilihat dari beberapa kutipan berikut. “Sekarang, aku hanya fokus untuk sebuah penerimaan, mengejar rasa ikhlas dan terus hidup walau memang kadang suka masih sering merasa lelah.” Kutipan tersebut menunjukkan sifat sabar dalam menghadapi cobaan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Simpulan ini dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang *Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 Days Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA*, kesimpulan yang dapat diambil peneliti Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, nilai-nilai religius yang terkandung dalam novel *172 Days* karya Nadzira shafa terdapat 4 nilai yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam. Penulis menemukan nilai religius sebanyak 87 data yang meliputi hubungan manusia dengan Tuhan 61 data, hubungan manusia dengan manusia 9 data, hubungan manusia dengan diri sendiri 6 data, hubungan manusia dengan alam 5 data. *Kedua*, nilai-nilai religius dalam novel *172 Days* yang memiliki relevansi dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada jenjang SMA ada 6 yaitu, hubungan manusia dengan Tuhan relevan dengan 3 materi, hubungan manusia dengan manusia relevan dengan 2 materi dan hubungan manusia dengan diri sendiri 1 materi.

#### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang *Nilai-Nilai Religius dalam Novel 172 DAYS Karya Nadzira Shafa dan Relevansinya Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Jenjang SMA*, terdapat saran kepada beberapa pihak terkait di antaranya sebagai berikut.

1. Diharapkan hasil penelitian ini akan membuat para pembaca lebih mudah memahami materi-materi dalam *172 Days* karya Nadzira Shafa dan mengambil manfaat dari buku tersebut. Selain itu, diharapkan para pembaca akan lebih pandai dalam memilih bahan-bahan

pemahaman (khususnya novel) dengan memilih buku-buku yang berkualitas dan dapat melibatkan hasil eksplorasi tersebut untuk tujuan pembentukan pribadi.

2. Gagasan bagi ilmuwan masa depan adalah bahwa eksplorasi ini harus diperbarui dan ditingkatkan dengan pemikiran yang lebih mendalam. Oleh karena itu, bagi para analis di masa depan, pemeriksaan ini diyakini akan bermanfaat sebagai bahan pemikiran dalam eksplorasi lebih lanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

- A Mirzaqon, "Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing," *Jurnal BK Unesa* 8(1) (2017).
- Abid, Juwati dan Syaiful. *Teori Sastra*. CV Jakad Media Publishing : Surabaya, 2019.
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif, Cet 1*
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Ikhlas Sumber Kekuatan Islam*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Amelysa, Widya Ariska dan Uchi. *Novel Dan Novelet*. Medan: Guepedia, 2020.
- Andriyani, Risqi. "Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Surat Kecil untuk Tuhan* dan Relevansinya bagi Pendidikan Karakter Remaja". (IAIN Ponorogo, 2021)
- Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," Agustus (2020), <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Aziez dan Hasim, *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Departemen Agama, 2002.
- Bil Qalam, "Mengapresiasi Novel Sebagai Media Dakwah Bil-Qalam," *Wardah* 14, no. 2 (2015): 217–26.
- Cahyaningsih, Afi. "Nilai-Nilai Religius Pada Sinetron Cinta Suci Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga" (2019), [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6435%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/6435/2/COVER\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/6435%0Ahttp://repository.iainpurwokerto.ac.id/6435/2/COVER_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf).
- Dachlan, Achmad Zaeni. *Ringkasan Fiqih Sunnah*. Depok: Senja Media Utama, 2016.

- F.N, Praptiwi. "Pendidikan Karakter Tokoh Utama Dalam Novel Cahaya Cinta Pesantren Karangan Ira Madan Dan Semester Pertama Di Malory Towers Karangan Enid Blyton," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* No.1 Vol. (2017).
- Faza, Herwansyah dan Najmi. *Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa*. Sukabumi: Haura Utama, 2022.
- Fitri Handayani, dkk, "Pembelajaran PAI di SMA: (Tujuan, Materi, Metode dan Evaluasi)", *Jurnal Al-Qiyam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2021,
- Ghazali, Imam. *Setrum Iman Model Dahlan Iskan*. Jakarta: GUEPEDIA, 2016.
- Ghozali, HA. Sholeh Dimiyathi dan Feisal. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Hidayatulloh, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hisyam Muhammad Fiqyh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Jurnal : Penelitian Medan Agama*, Vol. 10, No. 2, 2019
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Islam Tantangan Dan Peluang Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016.
- Iwan Sanusi, dkk, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 5 Bandung", Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 2, 2021
- Jauhari, Heri. *Cara Memahami Nilai Religius dalam Karya Sastra dengan Pendekatan Reader's Response*. Bandung: CV Armico, 2010.
- Lickona, Thomas. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media, 2013.
- Management, Suryo. *Membuat Tempat Kerja Feel At Home*. Indonesia: Grasindo, 2004.
- Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 17, No. 2, 2019
- Mu'tamiroh, Lulu'. *Nilai Religius dalam Novel "Api Tauhid"*. Indramayu : Penerbit Adab, 2023.

- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 1996.
- Mujahidin, Akhmad. *Ekonomi Islam*. Pekanbaru :Suskapres,2014.
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Nudin, Burhan. “Konsep Pendidikan Islam Pada Remaja,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 10, no. 1 (2020): 63–74.
- Nufian, *Teori Dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press, 2018
- Nurgiyantoro, Burhan. *Teori pengkajian fiksi*. Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Rafi Drajat, dkk, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Studi di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)”, *Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019
- Rahmah,Fathu Nur. “Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Novel Assalamualaikum Beijing Karya Asma Nadia” (IAIN PONOROGO, 2018).
- Rasyid,Daud. *Islam dalam Berbagai Dimensi*. Jakarta: Gema Insani Press,2000.
- Rohidin. *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*. Yogyakarta:FH UII Press,2020.
- Setiawan,Albi Anggito dan Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Setyowati,Ahmad Taufik dan Nurwastuti. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Shafa, Nadzira. *172 Days*. Banjar : Motivaksi Inspira, 2022.
- Siyoto,Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media, 2015.
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*.Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Suhaila,Salma. “Pendidikan Karakter dalam Novel *Mariposa* karya Luluk HF dan Relevansinya dengan Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA” (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023).



Suherman, *Monograf Impelementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*. Solok: CV Insan Cendekia, 2021

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Ilmiah : Dasar, Metode, Dan Tekhnik*. Bandung: Tarsito, 1994.

Susilawati, “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy.”

Susilawati, Erni. “Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Sandiwara Bumi Karya Taufikurrahman Al-Azizy,” *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2017): 35–53, <https://doi.org/10.33654/sti.v2i1.377>

Syah, Hakim. *Dakwah dalam Film di Indonesia (Antara Idealisme Dakwah dan Komodifikasi Agama)*, Hasil Penelitian, (Palangka Raya: STAIN Palangka Raya, 2013), *Jurnal Dakwah*, Vol.XIV, No.2, Tahun 2013

Umar, Mardan. “Urgensi Nilai-Nilai Religius Dalam Kehidupan Masyarakat,” *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2019): 71–77.

Wijaya, Asul. *Kesusastraan Sekolah*. Jakarta: PT Grasindo Anggota Ikapi, 2005.

Yaniawati, R Poppy. *Penelitian Studi Kepustakaan ( Library Research), Dalam Acara Penyamaan Persepsi Penelitian Studi Kepustakaan*. Bandung: Universitas Pasundan, 2020.

<https://an-nur.ac.id/pengertian-ibadah-dalam-islam/>

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20231129/254/1719319/sinopsis-172-days-kisah-cinta-mendiang-ameer-azzikra-dan-nadzira-shafa>. (diakses 19 desember 2023)

[https://magelang.kemenag.go.id/pahala-memaafkan-tidak-terbatas-maka-jadilah-orang-yang-mudah-memaafkan/https://kua.bali.id/detailgemar\\_foto/kua\\_kuta/117](https://magelang.kemenag.go.id/pahala-memaafkan-tidak-terbatas-maka-jadilah-orang-yang-mudah-memaafkan/https://kua.bali.id/detailgemar_foto/kua_kuta/117)

<https://lifestyle.bisnis.com/read/20231129/254/1719319/sinopsis-172-days-kisah-cinta-mendiang-ameer-azzikra-dan-nadzira-shafa>. (diakses 19 desember 2023)

<https://hot.detik.com/celeb/d-6012638/nadzira-shafa-tuangkan-kerinduan-pada-ameer-azzikra-di-buku-172-days>

[https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6756499/tuntunan-sholat-istikharah-niat-doa-dan-waktu-mustajab-melaksanakannya.](https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6756499/tuntunan-sholat-istikharah-niat-doa-dan-waktu-mustajab-melaksanakannya)

<https://www.gramedia.com/literasi/bacaan-sholawat/>

<https://www.detik.com/hikmah/doa-dan-hadits/d-7025227/hadits-membantu-sesama-muslim-dan-perintah-tolong-menolong>

[https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6919173/hukum-menepati-janji-bagi-seorang-muslim-wajib.](https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6919173/hukum-menepati-janji-bagi-seorang-muslim-wajib)

